

**MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG
TUNADAKSA
(Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :



**NAZZA NUR 'AISY ISTAFADA
NIM. 1617101124**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazza Nur Aisy Istafada

NIM : 1617101124

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Judul Skripsi : MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG
TUNADAKSA (Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk dan ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 04 Oktober 2020
Yang Menyatakan



Nazza Nur Aisy Istafada
NIM. 1617101124

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG TUNADAKSA (STUDI
KASUS MR. X DI PURBALINGGA LOR)**

yang disusun oleh Saudara: **Nazza Nur 'Aisy Istafada**, NIM. **1617101124**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,

Nurma Ali Ridwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal _____

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nazza Nur 'Aisy Istafada

NIM : 1617101124

Judul : MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG
TUNADAKSA (Studi Kasus Mr. X di Purbalingga Lor)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 07 Oktober 2020
Pembimbing


Enung Asmaya
NIP.19570131 198603 1 002

MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG TUNADAKSA (STUDI KASUS MR.X DI PURBALINGGA LOR)

Nazza Nur 'Aisy Istafada
NIM. 1617101124

ABSTRAK

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik khususnya anggota badan seperti kaki, tangan, ataupun bentuk tubuh. Oleh karena itu seseorang yang memiliki kekurangan fisik memiliki sikap yang lapang dada atau rendah hati serta ikhlas menerima akan segala takdir Allah. Tujuan penulis ingin mengetahui seorang Tunadaksa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang masih membutuhkan pengajaran agama islam sejak usia dini di Purbalingga Lor.

Pada penelitian yang penulis jabarkan yaitu menggunakan penelitian lapangan selain itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Salah satu data yang dimuat adalah data primer, yang nantinya akan diperoleh melalui tahap wawancara, tahap observasi, dan tentunya terdapat dokumentasi dengan Mr.X, Ibu Mr.X beserta keluarga. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh yaitu melalui tahap wawancara dan menggunakan dokumen-dokumen yang nantinya masih berkaitan.

Hasil penelitian yang diterapkan oleh Mr.X dalam teori Hanna Bastaman yang menerapkan bahwa Setiap manusia memiliki kebebasan yang hampir tak terbatas untuk menemukan sendiri makna hidupnya. Makna hidup dan sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, khususnya pada pekerjaan dan karya bakti yang dilakukan, serta dalam keyakinan terhadap harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman, dan cinta kasih.

Kata kunci : Makna Hidup, Motivasi, Tunadaksa

MOTTO

Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat saja yang kamutahu
HR. Imam Bukhori



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan terima kasih serta rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tua ku tercinta Bapak Slamet Titis Priyono,A.Md. dan Ibu Wiwit Hendarti dan juga Mbah Sukarti yang selalu memberikan semangat yang tak pernah henti agar saya selalu bersemangat untuk cepat menyelesaikan skripsi saya, dukungan materi juga yang tidak pernah berhenti disaat keadaan ada maupun tiada, nasehat dan bimbingan, serta selalu memotivasi dikala penulis dalam suka maupun duka disaat menjalani masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Enung Asmaya, M.A yang selalu membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Suami ku tercinta Iwan Adi Nugraha,S.Sos yang selalu memberikan dorongan semangat ketika saya sedang lelah maupun tidak.
4. Anaku yang tersayang Ananda Hafidz Maulana Kamil yang selalu menjadi Penyemangat serta Pengingat agar saya tetap semangat dalam menjalani hidup serta memberikan motivasi agar terus belajar menjadi ibu yang hebat
5. Adikku yang tersayang Dhiya Hanun Arrofi yang telah memberikan semangat agar saya terus mengerjakan skripsi
6. Teman teman seperjuangan ku di kelas BKI-C tahun 2016
7. Almamater ku tercinta IAIN Purwokerto

Ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kalian semua dan mendapatkan balasan yang setimpal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbill _Alamiin, atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah dan Taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang menjadi tauladan bagi kita dan mudah-mudahan kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafa'atnya nanti di hari akhir.


Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, selain itu mempertajam khazanah keilmuan dan daya pikir serta kreativitas penulis.

Atas berkat rahmat dan ridlo Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Penasihat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Enung Asmaya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.

6. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Mr. X beserta keluarganya selaku narasumber

Purwokerto, 04 Oktober 2020
Penulis



Nazza Nur 'Aisy Istafada
NIM. 1617101124



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Kepenulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Makna Hidup	13
1. Pengertian dan Konsep Makna Hidup	13
2. Indikator Makna Hidup	18
3. Sumber – sumber Makna Hidup	19
4. Faktor Makna Hidup	21
5. Tahap – tahap Penemuan Makna Hidup	24
B. Motivasi	25
1. Pengertian Motivasi	25
2. Fungsi Motivasi	26
3. Indikator Motivasi	27

C. Harapan	27
1. Pengertian Harapan	27
2. Aspek – aspek Harapan	28
3. Faktor – faktor Harapan	29
D. Tujuan Hidup	30
1. Pengertian Tujuan Hidup	30
2. Aspek Tujuan Hidup	31
3. Manfaat Tujuan Hidup	33
E. Ustadz	33
1. Pengertian Ustadz	33
2. Peran Ustadz	36
3. Karakteristik Ustadz	37
4. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz	38
F. Difabel	40
1. Pengertian Difabel	40
2. Jenis Difabel	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	54
C. Subyek dan Obyek Penelitian	55
D. Lokasi Penelitian	55
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG TUNADAKSA

(Studi Kasus Mr. X di Purbalingga Lor)

A. Gambaran Umum Keluarga Mr X.....	59
1. Profil Narasumber	59
2. Profil Ibu Narasumber	59
3. Profil Bapak Narasumber	59
B. Problematika Fisik,Psikologis,Sosial dan Spiritual Mr X.....	60
1. Fisik	60

2. Psikologis	60
3. Spiritual	61
4. Sosial	61
C. Makna Hidup Mr X	64
D. Motivasi Mr X	82
E. Harapan Mr X	84
F. Tujuan Hidup Mr X.....	85

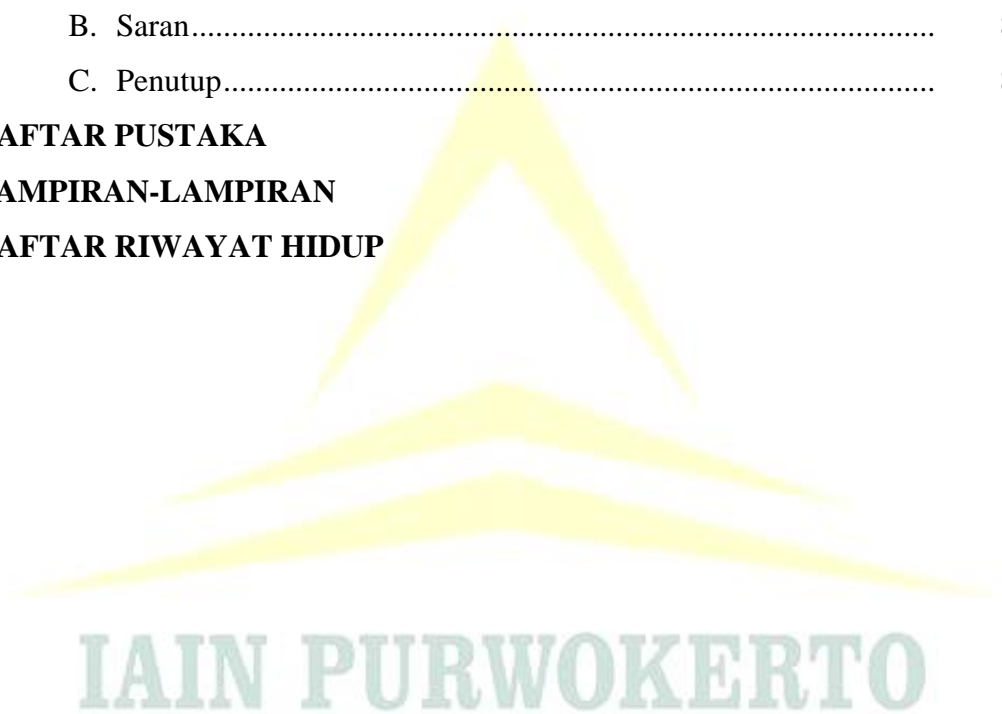
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Pernyataan Klien



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti makna hidup adalah sesuatu hal yang dapat dianggap penting selain itu juga bisa dikatakan berharga serta memberikan nilai yang khusus bagi seseorang, sehingga dapat bernilai layak untuk dijadikan tujuan dalam kehidupan, jika hal tersebut dapat di penuhi seseorang dapat menemukan arti makna hidup dalam dirinya yang dapat menimbulkan perasaan bahagia pada seseorang. Sedangkan arti Hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.¹ Bastman mengemukakan bahwa cara yang lazim di lakukan orang- orang untuk menemukan makna hidupnya yaitu dengan beribadah, berbuat baik serta memiliki kepuasan hati ketika apa yang sudah kita lakukan yang terbaik untuk seseorang tanpa mengungkitnya kembali.²

Manusia merasakan minder, malu bahkan sulit membuka diri ketika dirinya tahu bahwa dirinya tidak seperti orang pada umumnya yang memiliki fisik normal dan anggota tubuh yang normal. Seperti yang sedang di rasakan oleh Mr.X seorang penyandang tunadaksa yang memiliki semangat membara untuk memyalurkan ilmu agama kepada anak-anak didiknya tersebut, beliau menyandang tunadaksa sudah amat lama karena beliau berawal dari terkena penyakit stroke. Penelitian ini mengacu pada teori makna hidup dengan teorinya Auhagen Makna Hidup adalah konsep yang penting untuk memahami

¹ <https://kbbi.web.id/hidup>

² Esti Listiari, -Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 Tahun 2006, Hal. 1

bagaimana seseorang mengatasi tantangan kehidupan dan memaksimalkan potensi uniknya.

Menurut Zola istilah *differently abled* diciptakan untuk menekan pada *the can do aspects of having a disability*, kata lain dari difabel memiliki makna bahwa terdapat sebuah kemungkinan apabila seseorang tidak dapat melakukan kegiatan atau aktifitas secara normal, tapi seorang difabel dapat melakukan kegiatan yang menurutnya difabel itu sendiri dapat lakukan dengan cara yang dianggap difabel tersebut bisa.

Setiap manusia memiliki cerita hidup masing-masing untuk bisa menjalani dengan sabar, kuat dan ikhlas walaupun kenyataannya beliau tidak senormal seperti manusia biasanya. Tetapi seseorang yang memiliki kekurangan akan dapat tertutupi apabila orang tersebut selalu bersyukur, selain itu juga ikhlas atas segala nikmat tuhan yang telah kita turunkan kepada hambanya masing-masing. Penelitian ini akan membahas tentang seorang tunadaksa yang memiliki kelebihan serta di percaya oleh warga sekitar untuk mengajar ngaji iqro di daerah Purbalingga Lor, dimana masyarakat di daerah Purbalingga Lor masih membutuhkan seorang Guru mengaji iqro yang tanpa pamrih ikhlas mengajar anak-anak warga sekitar untuk mengaji iqro. Seorang difabel biasanya dikenal dengan seorang yang memiliki kekurangan serta di pandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar, sebaliknya di Purbalingga Lor ada seorang difabel yang dipercaya oleh warga Purbalingga Lor yang memiliki kelebihannya untuk mengajar anak-anak belajar mengaji iqro, dari iqro 1 hingga iqro 6. Dari situlah peneliti tertarik untuk meneliti Seorang

difabel yang memiliki kelebihan serta keinginan kuat untuk mengajar anak-anak belajar mengaji iqro dan dari situlah peneliti tertarik untuk di jadikan skripsi. Berjalan misalnya, adalah cara mereka untuk melakukan sebuah rutinitas berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain. Mereka yang tidak memiliki kaki, bisa saja melakukan aktifitas dengan menggunakan kursi roda.³ Kondisi ustadz penyandang difabel yang berada di daerah purbalingga lor sangat memprihatinkan masyarakat purbalingga lor, beliau yang memiliki kekurangan fisik dan tidak sempurna seperti manusia pada umumnya ingin sekali bertekad menularkan ilmu-ilmu tata cara membaca iqro yang sudah beliau dapatkan sejak beliau menimba ilmu pada saat kecil dulu. Alasan kuat peneliti ingin meneliti ustadz tersebut ialah, peneliti ingin mengetahui makna hidup cara seorang ustadz difabel dalam mengajar serta memberikan ilmu-ilmu tata cara membaca iqro kepada anak-anak kecil tersebut tanpa mengharapkan belas kasih dan ingin kelak hidup serta ilmunya bisa berguna kepada penerus generasi muda Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG TUNADAKSA (Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor)”**.

³ Arif Maftuhin, Mengikat Makna Diskriminasi Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas, Jurnal Of Disability Studies, Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, Hal 145.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Makna hidup

Secara bahasa makna ialah sebuah kata yang bermaksud atau bertujuan yang mengandung arti kalimat tersebut.⁴ Secara Istilah makna ialah hal yang dapat dikatakan penting selain itu juga berharga yang dapat memberikan sebuah nilai secara khusus kepada seseorang, sehingga dapat dijadikan sebagai tujuan didalam kehidupan.⁵ Setiap orang memiliki makna hidup yang berbeda – beda satu dengan yang lain, karena persepsi atau sudut pandang seseorang berbeda – beda untuk berfikir memaknai kehidupannya. Oleh sebab itu dalam memaknai kehidupan tidak dapat secara umum, tetapi secara khusus pada waktu dan tempat yang tertentu

Sedangkan secara Penelitian Menurut Abraham Maslow makna hidup adalah *meta motives* atau *meta needs* atau kebutuhan yang berkembang, yang bekerja sesuai dengan aturan. *Meta motives* memerlukan pemenuhan untuk fungsi kesehatan dan menghasilkan sakit dan penyakit yang tidak terpenuhi. Setiap individu bebas memilih maknanya.⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa makna hidup adalah sebuah keadaan dimana individu mampu menghayati

⁴ <https://kbbi.web.id>

⁵ Bastaman, H.D, Logoterapi, —Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermaknal. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Hal : 43.

⁶ *ibid*

kehidupannya yang bersifat khusus, unik, bebas dalam memilih sikap, selain itu juga dapat bertanggung jawab atas pilihannya yang sudah di ambil atau dapat dikatan dapat mengambil resiko yang ada.

Dapat ditarik kesimpulan makna hidup merupakan sebuah keadaanya disaat seseorang merasakan kebahagiaan serta terhindar dari kecemasan, hal tersebut dapat ditandai berupa adanya sebuah tujuan hidup dan keinginan untuk mencapainya setelah mengalami penderitaan dan pengorbanan.

Menurut Frankl makna hidup keadaan yang menunjukkan seberapa tinggi individu mengalami hidupnya yang bermaksud atau bermakna, jadi maksud menurut Frankl makna hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.⁷

2. Ustadz

Ustadz adalah seorang yang di percaya oleh masyarakat menjadi panutan karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam.⁸ Seseorang yang di panggil dengan sebutan ustadz apabila pada dirinya terlihat sikap dediksi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap bijaksana, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara

⁷ Fridayanti, Pemaknaan Hidup (*Meaning In Life*) Dalam Kajian Psikologi, *Jurnal Psikologika*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2013, hal. 194

⁸ Linda Aryani, Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz : pendekatanIndigenous Psikologi, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, hal. 119

kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik serta memberikan ilmu agama islam adalah tugas menyiapkan serta menyaring generasi penerus islam yang akan menjadi penerus di masa depan.⁹

3. Difabel

Difabel ialah singkatan dari kata bahasa inggris Different Ability People yang artinya orang yang berbeda kemampuan.¹⁰ Difabel menurut istilah bermakna bahwa disabilitas mungkin saja mengakibatkan orang tidak mampu melakukan sesuatu secara normal, tetapi difabel masih dapat melakukannya dengan cara yang berbeda.¹¹ Dengan istilah difabel, masyarakat diajak untuk merekonstruksi nilai-nilai sebelumnya yang semula memandang kondisi cacat atau tidak normal sebagai kekurangan atau ketidakmampuan menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai manusia dengan kondisi fisik yang berbeda.

Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia Difabel ialah cacat, cacat adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan, benda, batin, atau akhlak).¹² Menurut pendapat Mangunsong bahwa orang yang mengalami difabel jika tidak mampu mengatasi krisis pada dirinya akan

⁹ Syahlani, Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah, Skripsi, (Aceh : UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016), Hal. 11

¹⁰ .A Dardiri Hasyim, Identifikasi Pemenuhan Hak Bagi Difabel (Penyandang Cacat) dalam KUHP Perdata, Jurnal Serambi Hukum, Vol. 10, No. 2, 2017. Hal. 19

¹¹ Arif Maftuhin, —Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas, Journal of Disability Studies, Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, hal. 149

¹² Gustama, Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabell, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1, 2016. Hal. 42

mengakibatkan lebih tertekan, menyesali diri terus menerus, marah pada orang yang sehat, tidak mau berinteraksi dengan lingkungannya, akan mengurung diri, mengisolasi diri, curiga terhadap setiap orang karena merasa akan diejek, dihina sehingga mereka merasa tidak nyaman.¹³

Jadi makna hidup seorang ustadz Tunadaksa ialah kesadaran seseorang dalam menjalani hakikat dan tujuan hidup berdasarkan nilai-nilai islam yang dilakukan Mr.X sebagai guru ngaji di Purbalingga Lor.

4. Mr.X Seorang Guru ngaji di Purbalingga Lor

Mr.X kurang lebih sudah 15 tahun mendidik serta membimbing anak-anak agar mereka memiliki ilmu agama islam yang akan mereka bawa sampai mereka dewasa kelak. Mr.X sangat senang dan iba hati ketika beliau sedang mengajar untuk anak-anak didiknya. sebab menurut beliau, hanya itu yang beliau punya dan beliau pun berharap kelak nanti amalan baik ilmu agama islam yang baik yang sudah beliau amalkan kepada anak-anak didiknya bisa berguna untuk beliau ketika beliau telah tiba untuk kembali ke maha pencipta.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Hidup Seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa (Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor)?

¹³ Chatarina Rusmiyati, *Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat*, Jurnal Informasi, Vol. 16, No. 1, Tahun 2011, Hal. 19

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Menjelaskan gambaran makna hidup seorang ustadz penyandang Tunadaksa di daerah Purbalingga Lor

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam tentang kebermaknaan hidup seorang ustadz penyandang Tunadaksa yang dengan sabar mendidik anak-anak membaca iqro.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti akan menambah pengetahuan tentang makna hidup seorang ustadz penyandang Tunadaksa.
2. Bagi Masyarakat Untuk menambah wawasan khususnya tentang makna hidup seorang ustadz penyandang Tunadaksa
3. Bagi penyandang disabilitas serta peneliti selanjutnya

E. Telaah Pustaka

Literatur review atau Telaah Pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan di teliti.

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Eny Ni'mah Hasanah, dengan judul Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Difabel Dengan Relawan Di

UIN Sunan Kalijaga, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Islam*, tahun 2017, dari skripsi ini berisi tentang bagaimana caranya berinteraksi dengan seorang difabel.¹⁴ Namun ada yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul makna hidup seorang ustadz penyandang difabel di Purbalingga Lor, jika penelitian Eny Ni'mah Hasanah mendalami bagaimana cara mahasiswa UIN berinteraksi dengan seorang difabel, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendalami makna hidup seorang ustadz penyandang difabel di Purbalingga Lor.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Sunandar dengan judul Konsep Makna Hidup (*Meaning Of Life*) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gesek, Karangbesuki, Sukun, Malang).¹⁵ Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi, tahun 2016, dari skripsi tersebut berisi tentang makna hidup pengamal thoriqoh di pesantren. Namun ada yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul makna hidup seorang ustadz penyandang tunadaksa di Purbalingga Lor, jika peneliti Riyan Sunandar hanya mendalami makna hidup pengamal thoriqoh di pesantren, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendalami makna hidup

¹⁴ Eny Ni'mah Hasanah, *Interaksi Sosial Antara mahasiswa Difabel Dengan Relawan Di UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial), tahun 2017, Hal. 62

¹⁵ Riyan Sunandar, *Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pengamal Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gesek, Karangbesuki, Sukun, Malang)*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi, tahun 2016, Hal. 14

seorang ustadz penyandang tunadaksa di Purbalingga Lor.

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Syahlani, dengan judul Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meria.¹⁶ Skripsi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2016, dari skripsi tersebut berisi tentang bagaimana peran ustadz-ustadzah dalam membimbing mendidik serta berkomunikasi dengan santri. Namun ada yang berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti berjudul makna hidup seorang ustadz penyandang tunadaksa di Purbalingga Lor, jika peneliti Syahlani lebih mendalami peran ustadz-ustadzah dalam cara membimbing, mendidik serta berkomunikasi dengan santri, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendalami makna hidup seorang ustadz penyandang tunadaksa di Purbalingga Lor.

Keempat, peneliti yang di lakukan oleh Alfa Restu Mahardhika, dengan judul Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak. Dari jurnal tersebut di jelaskan seseorang yang mengalami peristiwa kematian pasangan yang terjadi pada usia muda dan secara tiba-tiba, akan merasa lebih tragis dari pada kematian pada usia tua. Hal ini dikarenakan makna hidup dapat ditemukan dalam segala situasi, termasuk penderitaan dan kematian.¹⁷ Perbedaan peneliti yang akan

¹⁶ Syahlani, *Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*, Skripsi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2016, Hal. 13

¹⁷ Alfa Restu Mahardhika, *Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak*, Jurnal Psikogenesis, Vol. 1, No. 2, Juni 2013, Hal. 107.

diteliti oleh penulis yaitu bahwa makna hidup seorang ustadz guru ngaji penyandang tunadaksa yang memiliki ketabahan dan kesabaran dalam menyalurkan serta mendidik ilmu-ilmu agama islam.

Kelima, peneliti yang di lakukan oleh Delfi Indra, dengan judul Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat. Dari jurnal tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan manajemen dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji di Sumatera Barat, perbedaan manajemen tersebut terutama terlihat dari jenis kegiatan yang di lakukan oleh masing-masing daerah di antaranya : Jorong Ganting Negeri Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar kegiatan program yang diakukan adalah mengaji setiap magrib, wirid yasin remaja dan Tafsir Al-Quran, Jorong Bukit Kili Nagari Kota Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok kegiatan program yang dilakukan adalah wirid umum, wirid subuh serta yasinan bersama, Kelurahan Laing Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat kegiatan program yang dilakukan adalah mengaji setiap magrib, didikan subuh dan belajar seni Qasidahan Rebana.¹⁸ Perbedaan peneliti yang akan diteliti oleh penulis yaitu bahwa makna hidup seorang ustadz guru ngaji penyandang tunadaksa yang sangat tabah serta sabar dalam mendidik anak-anak kecil agar memiliki bekal ilmu agama di hari kelakny.

Keenam, peneliti yang di lakukan oleh YUSDANI, dengan judul — Pemikiran dan Gerakan Muslim progresifl, Dari jurnal tersebut di jelaskan

¹⁸ fi Indra, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal al-Fikrah, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, Hal. 112

pandangan islam Progresif yang berpendirian bahwa urgensi dalam konteks islam dewasa ini termasuk di Indonesia untuk memutuskan seperangkat nilai-nilai Islam yang dapat menjadi referensi alternatif dan solutif bagi terciptanya masyarakat yang berkeadilan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.¹⁹ Perbedaan peneliti yang akan diteliti oleh penulis bahwa seorang ustadz yang mempunyai semangat untuk memberikan ilmu-ilmu agama islam kepada muridnya, agar muridnya menjadi lebih baik dari dirinya.

F. Sistematika Kepenulisan

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika kepenulisan.

Bab kedua, berisi tentang makna hidup, ustadz, motivasi, harapan, tujuan, prinsip hidup manusia, difabel di Purbalingga Lor

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian, yang memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran umum subyek penelitian serta Analisis Hasil Penelitian

Bab kelima, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran.

¹⁹ Yusdani, *Pemikiran Dan Gerakan Muslim Progresif*, *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 8, No. 2, 2015, Hal. 155

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Hidup

1. Pengertian dan Konsep Dasar Makna Hidup

Makna Hidup atau Kebermaknaan hidup adalah hikmah atau nilai atau hikmah kehidupan yakni kebijakan dan manfaat besar yang terkandung dalam berbagai peristiwa dan pengalaman hidup baik yang menyenangkan maupun yang tak menyenangkan.²⁰

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga sertamemberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Pemenuhan makna hidup akan menjadikan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happines*)²¹ Kehidupan yang berarti dan perasaan yang bahagia dapat diperoleh dari sikap yang diambil dari berbagai peristiwa dan berusaha menemukan makna hidup dari peristiwa demi peristiwa yang dialami.

Sayangnya jarang orang yang memahami bahwa sikap dan perilaku manusia sangat ditentukan dari cara dirinya memberikan makna terhadap hidup yang dijalaninya. Makna hidup merupakan gambaran menyeluruh yang memberikan arah dalam cara manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain dan alam sekitarnya. Victor Frankl

²⁰ H.D. Bastaman, Kebahagiaan Dambaan Psikologi dan Tasawufl *Jurnal Psikologi Online*, Mei 2008, hal. 68

²¹ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45.

mengungkapkan, selama individu mempunyai makna hidup, dirinya akan merasakan kebahagiaan dan kenikmatan yang memuaskan. Kekuatan yang paling utama untuk menggerakkan kepribadian manusia terletak dari sejauh mana keinginannya untuk memberi makna hidup (*the will to meaning*)²²

Hidup adalah milik diri sendiri. Pemaknaan hidup dalam hidup pastinya sangat mempengaruhi liku kehidupan dan masa depannya. Untuk itu seharusnya seseorang memaknai hidup sebaik mungkin supaya dapat memperoleh kebahagiaan walau dalam situasi yang tidak membahagiakan sekalipun.

Setiap manusia memiliki kebebasan yang hampir tak terbatas untuk menemukan sendiri makna hidupnya. Makna hidup dan sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, khususnya pada pekerjaan dan karya bakti yang dilakukan, serta dalam keyakinan terhadap harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman, dan cinta kasih. Selain itu, sikap tepat yang diambil atas penderitaan yang tidak dapat diubah lagi merupakan sumber makna hidup. Dalam hal ini mungkin pada suatu saat harapan dan kebebasan secara fisik seakan-akan hampir sirna, tetapi setiap manusia pada dasarnya masih tetap memilikinya, sekalipun hanya dalam pikiran, perasaan, cita-cita dan angan-angan semata²³

²² Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hal. 296.

²³ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan...*, hal. 38

Dengan kata lain, setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar, setelah upaya mengatasinya telah dilakukan secara optimal tetap tidak berhasil, maka sebaiknya mengubah sikap atas keadaan tersebut dengan jalan mengambil sikap tepat dan baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma lingkungan yang berlaku.²⁴

Merujuk pada konsep kebermaknaan hidup yang diajukan oleh Frankl, Schultz yang menyebutkan beberapa karakteristik manusia yang dianggap mampu menemukan makna di dalam kehidupannya, antara lain :

- a. Memiliki kebebasan untuk menentukan langkah ataupun tindakan yang dianggap terbaik
- b. Bertanggung jawab secara personal terhadap segala sikap dan tindak tanduknya.
- c. Memiliki independensi terhadap pengaruh diluar dirinya.
- d. Telah menemukan arti dalam kehidupan yang sesuai dengan dirinya
- e. Memiliki kontrol terhadap hidupnya,
- f. Mampu untuk mengekspresikan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.
- g. Telah mengatasi perhatian pada dirinya.
- h. Mengembangkan hidup yang berorientasi masa depan, dan terus berusaha untuk mengarahkan hidupnya pada tujuan dan tugas—tugas

²⁴ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan...*, hal. 38.

yang akan dating

- i. Memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup walau bagaimanapun kondisinya.
- j. Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya.
- k. Mampu memberi sekaligus menerima cinta.²⁵

Melalui penelitiannya pada sejumlah tokoh yang dianggapnya telah mengaktualisasikan diri, yang juga berarti telah meraih makna dalam kehidupannya, Maslow kemudian menunjukkan beberapa karakteristik yang melekat pada diri tokoh-tokoh tersebut, antara lain: berorientasi secara realistis, mampu menerima diri, orang lain dan dunia kodrati sebagaimana adanya, memiliki spontanitas yang tinggi, mampu mengarahkan dirinya pada masalah yang sedang dihadapi dan bukan pada diri mereka sendiri, mampu mengambil jarak dan memiliki kebutuhan akan privasi, pribadi yang otonom sekaligus independen sangat apresiatif terhadap benda atau manusia dan hampa dari prasangka, kaya akan pengalaman mistik dan spiritual, relasi sosial yang mendalam, humoris namun filosofis, hubungan mereka dengan orang yang dicintai lebih mendalam dan penuh emosi, sangat kreatif, menentang konformitas terhadap kebudayaan, dan tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya menghadapi tetapi juga mengatasi masalah-masalah lingkungan.

Olson menambahkan bahwa orang yang menemukan makna hidup adalah orang yang hari demi hari kehidupannya selalu melakukan

²⁵ Victor E Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2006) hal. 108

introspeksi tentang arti dari keberadaannya di dunia. Andre menganggap bahwa orang yang menemukan makna hidup adalah orang yang mengarahkan dirinya ke arah berbagai prestasi dalam hidup, yang dalam pandangan orang lain prestasi tersebut dianggap sebagai suatu hal yang penting atau baik.

Tidak jauh berbeda dengan Andre, Bastaman menambahkan bahwa individu yang mampu menemukan makna hidup adalah individu-individu yang memiliki apa yang disebut sebagai kualitas-kualitas insani. Kualitas-kualitas insani tersebut antara lain, perubahan sikap (*changing attitude*), transendensi diri (*self transcendence*), pengarahan diri (*self directing*), dan keterikatan diri (*self commitment*). Kualitas-kualitas insani tersebut kemudian berproses secara dinamis dalam diri individu yang akan mengarahkannya untuk menemukan, merealisasikan, dan mengembangkan makna hidup serta kepribadiannya menjadi lebih baik.²⁶

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.²⁷ Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan dikarenakan sering tersirat dan

²⁶ Victor E Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, hal. 75

²⁷ H.D. Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis* (Jakarta: Paramandina, 1996), hal. 14

tersembunyi di dalamnya.

Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup.

Menurut pandangan Frankl makna hidup harus dilihat sebagai suatu yang sangat objektif karena berkaitan dengan hubungan individu dengan pengalamannya dalam dunia ini, meskipun makna hidup itu sendiri sebenarnya suatu yang objektif artinya benar-benar ada dan dialami dalam kehidupan. Frankl menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu hal yang bersifat personal, dan bisa berubah seiring berjalannya waktu maupun perubahan situasi dalam kehidupannya. Individu seolah-olah ditanya apa makna hidupnya pada setiap waktu maupun situasi dan kemudian harus mempertanggung jawabkan.

2. Indikator Makna Hidup

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan bebas berkehendak namun harus mampu untuk mempertanggung jawabkannya. Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat diklasifikasikan bagaimana ciri ciri individu yang menemukan makna hidup. Frankl mengemukakan bahwa individu yang menemukan makna hidup atau sering dikenal dengan istilah orang-orang yang sehat mempunyai

indikator sebagai berikut :²⁸

- a. Bebas memilih langkah tindakan mereka sendiri.
- b. Secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku hidupnya dan sikap yang mereka anut terhadap nasib sendiri.
- c. Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar dirinya.
- d. Menemukan arti dalam kehidupan yang cocok dengan dirinya.
- e. Secara sadar mengontrol kehidupannya.
- f. Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.
- g. Telah mengatasi perhatian terhadap diri.
- h. Berorientasi pada masa depan, diarahkan pada tujuan dan tugas-tugas yang akan datang.
- i. Komitmen terhadap pekerjaan.
- j. Mampu memberi dan menerima cinta.
- k. Memiliki alasan untuk meneruskan kehidupan

3. Sumber-Sumber Makna Hidup

Sumber-sumber makna hidup digunakan untuk menilai dalam memaknai hidup, sumber-sumber itu diantaranya :

- a. Nilai-Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Nilai-nilai kreatif (*creative values*), adalah kegiatan berkarya, bekerja mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggungjawab. Menekuni suatu pekerjaan dan

²⁸ Victor Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi melalui Pemaknaan Eksistensi*,....., hal.87

meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan bekerja seseorang dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna. Bekerja itu dapat menimbulkan makna dalam hidup, secara nyata dapat dialami sendiri apabila telah lama tidak berhasil mendapat pekerjaan, kemudian seorang teman menawarkan suatu pekerjaan.

b. Nilai-Nilai Penghayatan (*Experiential Values*)

Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebijakan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya, dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.²⁹

c. Nilai-Nilai Bersikap (*Attitudinal Values*)

Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*), yaitu menerima

²⁹ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna...*, hal. 48.

dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Yang diubah bukan keadaannya, melainkan sikap (attitude) yang diambil dalam menghadapi keadaan itu.³⁰ Apabila menghadapi keadaan yang tidak mungkin diubah atau dihindari, sikap yang tepatlah yang masih dapat dikembangkan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Individu yang mengharapkan hidupnya bermakna, harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya :

a. Melakukan perenungan secara mendalam

Kelebihan manusia diantara makhluk lainnya adalah kemampuannya untuk merenung yaitu berfikir secara radikal (radix atau akar) mendasar, sehingga menemukan pertanyaan abadi yang akan menggiring diri kepada sikap arif dan bijaksana (the man of wisdom). Belajar mempertanyakan diri dalam berbagai hubungan yang mencakup dimensi waktu, dimensi peran sampai dengan dimensi spiritual. Mempertanyakan untuk apa semua ini? Seluruh perbuatan, pencapaian serta semua peran yang dimainkannya itu akhirnya untuk diabdikan kepada siapa?³¹

³⁰ H. D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna...*, hal. 49

³¹ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 308.

b. Membina hubungan (silaturahmi)

Sesuai dengan fitrah kelahirannya yang membutuhkan pertolongan orang lain maka manusia tidak mungkin mengingkari kebutuhannya kepada orang lain. Bahkan harus mengembangkan diri justru dengan orang lain. Aku ada karena orang lain. Keberadaanku tanpa orang lain adalah sia-sia dan tidak mempunyai makna.³²

c. Menetapkan tujuan

Manusia ditentukan oleh cara dengan menetapkan tujuan. Perilakunya ditentukan apa yang diinginkannya. Arah tindakannya, sikap dan bentuk keseluruhan dari manusia itu sangat ditentukan apa yang dijadikannya sebagai tujuan.³³

d. Memperkirakan kendala

Setelah menentukan tujuan-tujuannya dengan sadar, selanjutnya seseorang harus membuat perencanaan-perencanaan serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi di masa datang setelah menetapkan atau mengambil keputusan. Persiapan tersebut tidak hanya menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai ekonomis, tetapi juga mampu membuat perkiraan yang menyeluruh. Kebiasaan-kebiasaan diri untuk memperkirakan masa depan atau mengantisipasi apa yang akan terjadi sebagai akibat dari keputusannya. Menyebabkan dirinya menjadi terlatih dan peka terhadap apa yang akan terjadi mengerti duga prayoga, dapat

³² Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 308.

³³ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 308.

menduga apa yang seyogyanya.³⁴

e. Memperteguh keyakinan

Tak ada makna yang lebih mendalam dari pada memperteguh keyakinan khususnya keimanan sebagai makhluk Tuhan. Gambaran diri terhadap Tuhan harus utuh dan absolut. Sistem ini pula yang kelak akan menjadi fondasi yang akan menerima seluruh beban hidup, sekaligus menjadi pembebas yang akan mereduksi segala kendala batin atau pencapaian yang tidak sesuai dengan harapan individu tersebut.³⁵

f. Meraih hasil dengan lapang dada

Mempersiapkan mental dalam menghadapi kenyataan hidup. Mempersiapkan batin dalam hal menerima fakta dari hasil yang diraih merupakan bagian dari keyakinan individu, hingga apapun yang terjadi tetap diterima dengan lapang dada. Ketika hasil yang diperoleh jauh dari harapan seseorang tetap lapang hatinya, dan segera mereduksi dengan melihat gambaran keilahian. Begitu juga ketika hasil yang diharapkan melampaui keinginannya, seseorang tidak kehilangan keseimbangannya dan dikembalikan lagi kepada makna keilahian dalam bentuk pribatin dan prilaku bersyukur.³⁶

Dan pada penelitian ini menekankan pada Makna Hidup Seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa melalui Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor dan dengan harapan dapat memberikan banyak

³⁴ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 309.

³⁵ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 309

³⁶ Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 309

manfaat bagi diri penulis dan pembaca pada umumnya.

5. Tahap-Tahap Penemuan Makna Hidup

a. Tahap Derita

Tahap derita yaitu pengalaman tragis dan penghayatan hidup tanpa makna. Suatu peristiwa tragis dalam hidup seseorang dapat menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna yang ditandai dengan perasaan hampa, gersang, apatis dan merasa tidak lagi memiliki tujuan hidup³⁷

b. Tahap Penerimaan Diri

Tahap penerimaan diri dimana individu mulai menerima apa yang terjadi pada hidupnya, pemahaman diri dan terjadinya perubahan sikap. Biasanya munculnya kesadaran ini didorong oleh aneka ragam sebab, misalnya karena perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil do'a dan ibadah, belajar dari orang lain dan lain-lain³⁸

c. Tahap Penemuan Makna Hidup

Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna hidup dan penentuan tujuan). Tahap ini ditandai dengan penyadaran individu akan nilai-nilai berharga yang sangat penting dalam hidupnya. Hal-hal yang dianggap berharga dan penting itu mungkin saja berupa

³⁷ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, vol. 42 (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2009), hal. 16

³⁸ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, , hal. 17

nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, dan nilai-nilai bersikap.³⁹

d. Tahap Realisasi Makna

Tahap realisasi (keikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup) dimana individu akan mengalami semangat dan gairah dalam hidupnya kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (self commitment untuk melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah guna memenuhi makna hidupnya.⁴⁰

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam dirinya seseorang untuk bertindak atau berperilaku.⁴¹ John R. Schermerhorn mengemukakan bahwa Motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior* = OB, guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja.⁴² Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam

³⁹ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim,*, hal. 17

⁴⁰ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim, ,* hal. 17

⁴¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, 2009, hlm. 114

⁴² J Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011,

melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)⁴³ Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja)⁴⁴

Dari definisi yang telah dipaparkan tersebut, maka motivasi dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu, suatu keahlian dalam mengarahkan seorang tuna daksa bernama Mr.X dalam mendidik dan membimbing ilmu agama islam yang sudah hampir 15 tahun

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta merubah kelakuan, Fungsi tersebut adalah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu tindakan atau perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴³ Purnamie Titisari, *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, hal. 27

⁴⁴ Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013. hal. 837

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

3. Indikator Motivasi

- a. Prestasi,
- b. Tanggung jawab,
- c. disiplin,
- d. pelayanan, dan
- e. keaktifan pemimpin.

C. Harapan

1. Pengertian Harapan

Harapan merupakan perpaduan antara kemampuan yang dimiliki individu untuk menciptakan strategi dalam mencapai tujuan dengan keseluruhan motivasi yang dimiliki untuk menjalankan strategi yang dipilih dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁵

Snyder, Irving, dan Anderson juga menyatakan bahwa harapan dapat dilihat pada keadaan seseorang dengan motivasi positif yang memiliki tujuan (*goal*), memiliki rencana agar mampu mencapai tujuan (*pathway*) dan usaha yang dilakukan untuk menuju tujuan (*agency*).⁴⁶

⁴⁵ Snyder, C. R., *Hope theory: Rainbows in the mind*. (Psychological inquiry, 2000), hal.249

⁴⁶ Snyder, C. R., Irving, L., & Anderson, J. R. Hope and health-measuring the will and ways In C. R. Snyder & D. R. Forsyth (Eds.), *Handbook of social and clinical psychology The health perspective*. New York: Pergamon Press, 1991, hal. 65

2. Aspek - Aspek Harapan

Mengacu pada Snyder terdapat tiga aspek yang terkandung dalam teori harapan, yaitu:⁴⁷

a. Goal (Tujuan)

Setiap manusia pastinya berperilaku dengan suatu maksud dan memiliki tujuan. Tujuan (*goal*) adalah sasaran yang telah ditetapkan individu dari hasil berfikir sebagai titik akhir ketika individu tersebut bertindak. Tujuan harus memiliki nilai yang berarti agar dapat sesuai dengan pemikiran dan keinginan individu. Individu dapat memiliki tujuan jangka panjang maupun jangka pendek selama tujuan tersebut memiliki peluang terwujud dan juga memiliki beberapa tantangan dalam proses pencapaiannya. Harapan menjadi berarti ketika tujuan tersebut memiliki kemungkinan tercapai pada kategori menengah

b. Pathway Thinking (Mengembangkan Strategi)

Pathway thinking merupakan pemikiran individu mengenai kemampuan dalam menghasilkan satu atau lebih cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Beberapa strategi yang dimiliki individu akan berguna ketika dihadapkan pada suatu hambatan. Seseorang yang memiliki harapan yang tinggi akan mampu mencari berbagai strategi alternatif untuk melewati hambatan. Ketika individu ingin mencapai tujuan, individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan suatu strategi untuk

⁴⁷ Snyder, C. R, *Hope theory: Rainbows in the mind*, , hal. 54

mencapai tujuan. Proses ini dinamakan *pathway thinking*.

c. *Agency Thinking* (Daya Tahan dalam Menggunakan strategi)

Bentuk dari motivasi individu dapat ditemukan pada aspek *agency thinking*. Aspek ini menjelaskan suatu kemampuan individu menggunakan strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. *Agency* juga menggambarkan sejauhmana individu dapat bertahan ketika menghadapi suatu hambatan pada proses mencapai tujuan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi harapan

Weil menjelaskan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi harapan individu, yaitu :⁴⁸

a. Dukungan Sosial

Beberapa aktifitas sehari-hari yang mempengaruhi individu adalah dengan adanya keterlibatan keluarga dan teman yaitu seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara, dan memberikan bantuan secara fisik. Herth menyatakan bahwa hubungan antar keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan dan coping seseorang. Sebaliknya, kurangnya ikatan antar anggota keluarga akan berakibat pada kondisi kesehatan individu yang kurang baik.

b. Kepercayaan Religius

Beberapa penelitian terkait kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai salah satu sumber utama adanya

⁴⁸ Weil, C. M. (2000). Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis No. 27, 2000, *Nephrology Nursing Journal*, hal. 219

harapan. Kepercayaan religius merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif yang membuat individu sadar pada kenyataan bahwa terdapat suatu tujuan besar yang telah ditetapkan sebelumnya. Spiritual merupakan konsep yang memiliki cakupan lebih luas dan terfokus pada tujuan serta makna hidup yang berkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan. Sesuai dengan penelitian Raleigh dan Boehm menyatakan kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan seseorang dan umumnya menjadi sumber untuk mendukung harapan pada pasien yang sedang menjalani perawatan.

c. Kontrol

Individu menentukan nasib kehidupannya sendiri, tetap mencari informasi, dan senantiasa hidup dengan kemandirian merupakan upaya dalam mempertahankan kontrol. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan yang kuat pada harapan individu. Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memiliki kontrol. Harapan memiliki keterkaitan dengan kemampuan untuk menentukan, mengontrol diri, menyiapkan diri dalam mengantisipasi stres, menghindari ketergantungan serta sifat kepemimpinan dalam diri individu.

D. Tujuan Hidup

1. Pengertian Tujuan Hidup

Maddi mendefinisikan tujuan hidup sebagai kunci dari

pengambilan keputusan⁴⁹. Frankl secara tidak langsung mendefinisikan tujuan hidup sebagai kekuatan dari dalam diri sebagai prinsip moral dan spiritual juga sebagai tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam kehidupan serta alasan seseorang hidup.⁵⁰

Peneliti menggunakan definisi dari Damon, Menon & Bronk yang mendefinisikan tujuan hidup sebagai keinginan jangka panjang yang stabil dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, untuk mencapai sesuatu yang bermakna secara personal dan mendorong seseorang untuk terlibat secara produktif dengan dunia luar. Definisi ini menekankan pada tiga poin penting, *pertama* tujuan hidup merupakan tujuan jangka panjang dan stabil, bukan sekedar tujuan tingkat rendah seperti memperoleh pekerjaan idaman atau nilai baik dalam ujian. *Kedua*, tujuan hidup bermakna bagi individu dan memberikan makna pada kehidupan individu. *Ketiga*, tujuan selalu ditujukan pada sebuah pencapaian, berupa kontribusi positif terhadap dunia luar, bukan hanya demi kepentingan diri sendiri, sehingga individu dapat berprogres menuju tujuan tersebut.

2. Aspek Tujuan Hidup

Bronk mengusulkan empat aspek penting dalam tujuan hidup. Sebuah tujuan tidak dapat dikatakan sebagai tujuan hidup jika tidak memiliki keempat aspek dibawah ini :⁵¹

⁴⁹ Bronk, K. C., *Purpose in life : a critical component of optimal youth development*. (New York: Springer, 2014), hal.107

⁵⁰ Damon, W., Menon, J., & Bronk, K. C. The development of purpose during adolescence. *Applied Developmental Science*, 2003, Vol. 7 No. 3, hal. 119

⁵¹ Bronk, K. C., *Purpose in life : a critical component of optimal youth development*. New York: Springer, 2014, hal. 116

a. Komitmen

Bronk menyebutkan bahwa komitmen merupakan aspek penting tujuan hidup. Seseorang mulai mengembangkan tujuan hidup saat mereka mulai berkomitmen terhadap kepercayaan, prinsip atau nilai tertentu. Individu yang berkomitmen secara aktif mewujudkan tujuan hidupnya dengan melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tujuan hidupnya.

b. Arah dan Tujuan

Seseorang yang memiliki tujuan hidup menunjukkan dorongan dan motivasi yang kuat, sehingga segala usaha, perilaku dan sumber daya yang ada digunakan demi memenuhi tujuan tersebut. Pada dasarnya, aspek kedua ini ditandai dengan motivasi yang tinggi dan sense of direction dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bermakna sesuai personal (personal mainingfulness)

Bermakna secara personal berarti tujuan hidup sangat penting bagi kehidupan seseorang, dan mempengaruhi pikiran dan perilaku dalam banyak situasi. Sedangkan seseorang seringkali memiliki tujuan yang bermakna baginya namun kurang memberikan makna bagi kehidupannya.

Sebagai contoh, seseorang mungkin termotivasi untuk mengurangi berat badannya, namun keinginannya tersebut tidak memberikan makna yang signifikan terhadap kehidupannya. Di sisi lain, tujuan hidup yang bermakna, membuat seseorang merasa bahwa ia

memiliki tugas penting yang harus ia selesaikan dalam kehidupan ini.

Hal inilah yang memberikan rasa bahwa kehidupannya bermakna.

3. Manfaat Memiliki Tujuan Hidup

Hidup berdasarkan tujuan, memberikan berbagai dampak positif, baik secara fisik maupun psikologis. McKnight & Kashdan mengungkapkan bahwa memiliki tujuan hidup membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan (well-being). Tujuan hidup berdampak pada kesehatan fisik karena dorongan yang diberikan pada seseorang untuk terlibat lebih aktif dalam pencapaian tujuan.⁵²

E. Ustadz

1. Pengertian Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar.⁵³ Jadi, kata ustadz/ustadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas

⁵² McKnight, P. E., & Kashdan, T. B. , Origins of purpose in life : refining our understanding of a life well lived.)*Psychological Topics*, 2009a) 18, 2, hal. 303

⁵³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.⁵⁴

Guru/ustadz dan ustadzah merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵⁵

Sementara kiai atau ulama adalah sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat ke dalam kesatuan komunitas yang didasari semangat ajaran Islam. Lebih lanjut seorang kiai maupun ulama tidak hanya memiliki pengaruh di dalam pesantrennya ataupun seputaran kehidupan pesantren lainnya, akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan spiritual masyarakat.⁵⁶

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

- a. Ustadz. Kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya
- b. Mu'alim. Kata ini berasal dari kata ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
- c. Murabby. Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah

⁵⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hal. 645

⁵⁵ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140

⁵⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2013), hal. 185.

Rabbul‘alamin dan Rabbunnas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.

- d. Mursyid. Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf).
- e. Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba -lillahi ta‘alal (karena mengharapkan ridha Allah semata).
- f. Mudarris. Kata ini berasal dari darasa-yudarisu-darsan-durusan-dirasatan, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.
- g. Muaddib. Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzah merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang Islami. Ustadz/ustadzah juga merupakan sosok seorang pendidik yang dipercayakan oleh masyarakat untuk mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

⁵⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence...*, hal. 643

2. Peran Ustadz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.⁵⁸ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁵⁹ Peran adalah prilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat prilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁶⁰ Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya⁶¹. Salah satu peran guru adalah sebagai profesional. Jabatan guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang mantap⁶².

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz/ustadzah adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854.

⁵⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870

⁶⁰ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.53.

⁶¹ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, , hal. 140

⁶² Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam.....*, hal. 143

menjadi generasi yang shaleh dan akram.

3. Karakteristik Ustadz

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Soleh RM bahwa guru di perguruan Al- Syafi'iyah sangat dianjurkan untuk menguasai banyak bidang ilmu agama Islam. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki keikhlasan dalam mengemban tugasnya.⁶³

Karakteristik ustadz yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz/ustadzah yaitu :

- a. *Bersyukur*, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz/ustadzah merupakan karunia Allah yang sangat besar.
- b. *Menyatukan diri dengan santri*, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan *tawadhu* sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
- c. *Menjadi Teladan*, yaitu ustadz/ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri
- d. *Pengayom*, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari

⁶³ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transpormasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hal. 197

jiwa pengayom dan pembimbing.

- e. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.
- f. Apresiatif, ustadz-ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.
- g. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri⁶⁴.

Dari beberapa karakteristik ustadz-ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzah merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. Ustadz dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz (Guru)

Seorang ustadz/ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sebagai berikut:

- a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang

⁶⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hal. 41.

berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.

- c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya⁶⁵.

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani(ketakwaan) ini, yakni antar lain:

- a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar- benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif
- d. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan

⁶⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*.,hlm. 31

kehidupannya sehari-hari.

- e. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia
- f. Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz/ustadzah itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz/ustadzah juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz/ustadzah maupun guru.

Sedangkan Ustadz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa dengan nama Mr. X yang berada di Purbalingga Lor.

F. Difabel

1. Pengertian Difabel

Kata difabel berasal dari kata different ability atau orang-orang berkemampuan berbeda. Istilah ini diciptakan untuk mengganti label disable atau disability, yang berarti penyandang cacat. Kedua kata tersebut jika mengikuti pendefinisian the Sosial Work Dictionary adalah reduksi fungsi secara permanen atau temporer serta ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan orang lain sebagai akibat

dari kecacatan fisik maupun mental. Kosakata ini dianggap diskriminatif dan dianggap mengandung stigma negatif akan para penyandang cacat oleh aktivis gerakan sosial di tahun 1990-an.⁶⁶

Untuk itu, di tahun 1995, salah seorang aktivis gerakan sosial Mansour Fakih mempopulerkan *difabele* yang kemudian diindonesiakan menjadi difabel yang berarti *differently able* (orang yang berkemampuan berbeda). Pembedaan istilah difabel dalam beberapa publikasi para aktifis gerakan sosial menunjukkan bahwa istilah tersebut memang sebagai pengganti kosa kata inggris *disable*, serta dominan dalam pengertian kemampuan fisik yang berbeda. Dalam konteks pemakaian para aktivis tersebut difabel menggantikan para penyandang cacat fisik, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, serta -ketidaknormalan|| fisik lainnya, baik bawaan lahir maupun karena faktor lainnya⁶⁷.

Dalam Deklarasi Hak Penyandang Cacat yang dicetuskan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa dengan resolusi 3447 tanggal 9 Desember 1973 di New York, penyandang cacat berarti setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan / atau kehidupan sosial, sebagai hasil dari kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam hal kemampuan fisik atau mental⁶⁸

⁶⁶ Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT), *Kerja dan tenaga kerjaan (Tafsir Al-Qur'anTematik)*, Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf A-Qur'an, 2010, hal. 496

⁶⁷ Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT), *Kerja dan tenaga kerjaan (Tafsir Al Qur'anTematik)*, hal. 497

⁶⁸ Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT), *op.cit.*

Jika mengikuti pendefinisian penyandang cacat dari PBB tersebut serta menggabungkannya dengan istilah difabel yang dipopulerkan oleh aktivis mulai tahun 1995-an, maka pengertian difabel yang kemudian menjadi pegangan dalam penelitian ini adalah penyandang difabel yang memiliki difabelitas pada ruang gerak bagian kaki, yang termasuk dalam tuna daksa atau disabilitas fisik.

2. Jenis-Jenis Difabel

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah akhir perjalanan hidup orang tua. Sebagai orang tua, memiliki tugas yang berbeda dengan orang tua lainnya karena memiliki anak yang berbeda. Namun, perbedaan itu bukanlah suatu kekurangan anak. Menurut para ahli, anak berkebutuhan khusus memiliki bakat tinggi dibandingkan dengan anak yang normal. Untuk mencapai itu semua orangtua harus memahami anak mereka. Berikut akan diuraikan beberapa jenis difabel (orang berkebutuhan khusus) yaitu :⁶⁹

a. Tunanetra

1) Pengertian

Mengenai istilah tunanetra itu sendiri, banyak versi yang menyebutkan arti dari istilah tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tunanetra ialah tidak dapat melihat, buta⁷⁰. Dari Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) 2004

⁶⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 5

⁷⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka, 1994, hal.

mendefinisikan tunanetra ialah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata. Ini berarti bahwa seorang tunanetra mungkin tidak mempunyai penglihatan sama sekali meskipun hanya untuk membedakan antara terang dan gelap. Orang dengan kondisi ini kita katan sebagai -buta totall. Di pihak lain, ada tunanetra yang masih mempunyai sedikit sisa penglihatannya sehingga mereka masih dapat menggunakan sisa penglihatannya itu untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari termasuk membaca tulisan berukuran besar setelah dibantu dengan kacamata⁷¹.Orang tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan yang fungsional seperti ini kita sebut sebagai orang -kurang awasll atau lebih dikenal dengan sebutan *Low Vision*⁷².

2) Faktor Tunanetra

Seseorang menjadi tunanetra tentu saja bukan tanpa sebab.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketunanetraan

1082

⁷¹ Ardhi Wijaya, *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta, Javalitera, 2012, hal. 12

⁷² *Low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pemandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau kontak lensa. (Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*), Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hal 36.

antara lain:

a) Prenatal

Faktor penyebab tunanetra pada masa pre-natal sangat erat kaitannya dengan riwayat dari orang tuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan.

(1) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. Selain itu penyakit Retinitis Pigmentosa⁷³, yaitu penyakit pada retina yang pada umumnya merupakan keturunan⁷⁴

(2) Pertumbuhan anak di dalam kandungan

Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan biasa disebabkan oleh:

- (a) Gangguan pada ibu pada saat masih hamil
- (b) Adanya penyakit menahun, seperti TBC
- (c) Infeksi karena penyakit *Toxoplasmosis*⁷⁵, *Trachoma*⁷⁶,

⁷³ *Renitis pigmentosa* adalah penyakit mata yang didapatkan dari orang tuanya dimana rusaknya lapisan jaringan yang sensitif terhadap cahaya, atau serung juga disebut dengan retina rusak.

⁷⁴ Ardhi Wijaya, *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, hal. 13

⁷⁵ *Toxoplasmosis* adalah penyakit yang disebabkan oleh protozoon (bersel satu) yang disebut *toxoplasma gondii* yaitu suatu parasit intraseluler yang banyak terinfeksi pada manusia dan hewan peliharaan. Penyakit *toxoplasmosis* biasanya ditularkan dari kucing atau anjing tetapi penyakit ini juga dapat menyerang hewan lain seperti babi, sapi, domba, dan hewan peliharaan lainnya

⁷⁶ *Trachoma* adalah infeksi bakteri yang mempengaruhi mata. Bakteri yang menyebabkan trachoma menyebar melalui kontak langsung dengan mata, kelopak mata, atau hidung orang yang terinfeksi. Trachoma menyebar melalui kontak dengan cairan yang keluar dari mata atau hidung dari orang yang terinfeksi. Tangan, pakaian, handuk dan serangga semua bisa

dan Tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indra penglihatan atau pada bola mata,

- (d) Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan⁷⁷.

b) Post-natal

- 1) Post-natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan.

Tunanetra bisa saja terjadi pada masa ini, antara lain:

- a) Kerusakan pada mata atau saraf pada mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras.
- b) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit Gonorrhoe⁷⁸, sehingga baksil Gonorrhoe menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
- c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:
- d) Xerophthalmia, yakni penyakit mata karena kekurangan vitamin A

menjadi media penyebaran.

⁷⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 41

⁷⁸ Gonore (*gonorrhoea*) adalah sebuah penyakit menular seksual umum yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*, bakteri yang dapat tumbuh dan berkembang biak dengan mudah di daerah yang hangat lembab saluran reproduksi, termasuk serviks, uterus, dan pada uretra pada wanita dan pria. Bakteri ini juga dapat tumbuh di mulut, tenggorokan, mata, dan anus.

- e) Trachoma, yaitu penyakit mata karena virus chilimidezoon trachomanis
- f) Catarac, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih
- g) Glaucoma, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan pada bola mata sehingga tekanan pada bola mata meningkat
- h) Diabetik Retinopathy, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus. Retina penuh dengan pembuluh - pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan
- i) Macular Degeration, yaitu kondisi umum yang agak baik, ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk

- 2) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan dari kendaraan, dan lain- lain⁷⁹.

b. Tunarungu dan Tunawicara

1) Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tunarungu

⁷⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 41

adalah istilah lain dari tuli yaitu tidak dapat mendengar karena rusak pendengaran, secara etimologi, tunarungu berasal dari kata tuna dan rungu. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Jadi orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara⁸⁰.

Pengertian tunarungu sendiri sangat beragam yang mengacu pada kondisi pendengaran anak tunarungu. Tunarungu juga merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar⁸¹. Menurut beberapa ahli, tunarungu dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal

(1) Faktor keturunan dari salah satu kedua orang tua yang mengalami tunarungu

(2) Penyakit campak Jerman (Rubella) yang diderita oleh ibu yang sedang mengandung

(3) Keracunan darah atau Toxaminia yang diderita oleh ibu yang sedang mengandung.⁸²

b) Faktor Eksternal

(1) Anak mengalami infeksi saat dilahirkan. Misalnya, anak

⁸⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1082

⁸¹ Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, Javalitera, Jogjakarta, 2012, hal. 17

⁸² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 35

- tertular herpes impeks yang menyerang alat kelamin ibu
- (2) Meningitis atau radang selaput otak yang disebabkan oleh bakteri yang menyerang labyrinth (telinga dalam) melalui sistem sel-sel udara pada telinga tengah
- (3) Radang telinga bagian tengah (otitis media) pada anak. Radang ini mengeluarkan nanah, yang menggumpal dan mengganggu hantaran bunyi.

Disabilitas pendengaran, tidak hanya gangguan pendengaran saja yang menjadi kekurangannya. Sebagaimana kita semua ketahui, kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan. Namun, pada anak tunarungu tidak bisa mendengar apa pun sehingga dia sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang, dengan kata lain, dia pun akan mengalami kesulitan dalam berbicara.

Tunawicara adalah kesulitan berbicara yang disebabkan tidak berfungsinya dengan baik organ-organ bicara, seperti langit-langit dan pita suara⁸³

c. Tunadaksa

1) Pengertian

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti

⁸³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 34

kaki, tangan, atau bentuk tubuh⁸⁴. Antara anak normal dan tunadaksa, memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. Hanya saja, banyak orang yang meragukan kemampuan dari anak tunadaksa. Perasaan iba yang berlebihan selalu membuat seseorang tidak mengizinkan anak tunadaksa untuk melakukan kegiatan fisik. Dengan adanya ketunaan pada mereka, eksistensinya sering terganggu⁸⁵.

2) Macam penyebab yang menjadikan seseorang menjadi tunadaksa antara lain :

a) Sebelum lahir (pre-natal)

(1) Pada saat hamil, ibu mengalami trauma atau terkena infeksi atau penyakit sehingga otak bayi pun ikut terserang dan menimbulkan kerusakan. Misalkan infeksi, *Syphilis*, Rubella dan *Thyphus abdominalis*⁸⁶.

(2) Terjadinya kelainan pada kehamilan sehingga menyebabkan peredaran darah terganggu, tali pusat tertekan, dan pembentukan saraf-saraf dalam otak pun ikut terganggu.

⁸⁴ Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, hal. 20

⁸⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 44

⁸⁶ *Typhus abdominalis* adalah penyakit infeksi akut pada usus halus yang biasanya lebih ringan dan menunjukkan manifestasi klinis yang sama dengan enteritis akut, oleh karena itu penyakit ini disebut juga penyakit demam enterik. Penyebabnya adalah kuman salmonella typhi atau Salmonella paratyphi A, B dan C, selain demam enterik kuman ini dapat juga menyebabkan gastroenteritis (keracunan makanan) dan septikemia (tidak menyerang usus).

(3) Bayi dalam kandungan terkena radiasi secara langsung.

Yang mempengaruhi system saraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.

(4) Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem saraf pusat. Misalnya, ibu jatuh dan perutnya membentur yang cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi, maka dapat merusak sistem saraf pusat⁸⁷.

b) Faktor keturunan

c) Usia ibu pada saat hamil

d) Pendarahan pada waktu hamil

e) Keguguran yang dialami ibu

f) Saat melahirkan

(1) Akibat proses kehamilan yang terlalu lama sehingga bayi kekurangan oksigen. Kekurangan oksigen dapat menyebabkan terganggunya system metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan otak mengalami kerusakan.

(2) Pemakaian alat bantu, seperti yang digunakan pada saat proses melahirkan dapat merusak jaringan saraf otak bayi.

(3) Pemakaian obat bius yang berlebihan pada ibu yang melahirkan dengan Caesar dapat mempengaruhi system

⁸⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 47

persarafan ataupun fungsinya.

g) Setelah melahirkan

- (1) Kecelakaan atau trauma kepala,
- (2) Infeksi penyakit yang menyerang otak
- (3) *Anoxia* atau *Hipoxia*⁸⁸
- (4) Trauma

d. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Dalam bahasa asing, digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain⁸⁹.

e. Autis

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Ditinjau dari bahasa, autis berasal dari bahasa Yunani yang -sendirill. Hal ini dilatar belakangi karena anak autis pada

⁸⁸ *Hipoksia* yaitu kondisi simtoma kekurangan oksigen pada jaringan tubuh yang terjadi akibat pengaruh perbedaan ketinggian. Pada kasus yang fatal dapat berakibat koma, bahkan sampai dengan kematian

⁸⁹ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung, Yrama Widya 2012, hal. 139

umumnya hidup dengan dunianya sendiri. Menikmati kesendirian dan tak ada seorangpun yang mau mendekatinya selain orang tuanya.⁹⁰

Pada konsep Tunadaksa yang dimaksud adalah seorang Ustadz dengan nama Mr. X yang bertempat tinggal di Purbalingga Lor.



⁹⁰ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dimana peneliti, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti bisa terjun langsung ke subyek agar mendapatkan atau mengetahui secara langsung kepada responden supaya bisa Memberikan masukan serta saran pada dirinya bahwa walau Tunadaksa, Mr.X tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani hidupnya. Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam buku *Lexy J. Moleong* penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁹¹.

Dipihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Hal. 3

terbuka, sedang yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang⁹².

Penelitian kualitatif dijelaskan lagi bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik yaitu pendekatan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Hal itu berarti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah diteliti. Akan tetapi penelitian kualitatif itu harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Study Kasus. Dimana study kasus merupakan jenis penelitian dengan fokus penelaahan pada satu kasus, baik individu maupun kelompok, yang dilakukan secara intensif, mendalam dan komprehensif⁹³.

Studi Kasus dalam pengertian lain yaitu studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 5

⁹³ Ambo Upe & Damsid, *Asas-asas Mutiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), Hal 116

subjek yang di teliti, biasanya subjek yang sering digunakan berupa wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci⁹⁴.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seorang ustadz Tunadaksa yang bernama Mr.X Beliau mengalami kekurangan dalam melakukan aktifitas secara normal setelah beliau mengalami sakit yang mengakibatkan salah satu anggota tubuhnya tidak berfungsi secara optimal, walaupun memiliki kekurangan fisik beliau memiliki semangat yang tinggi untuk tetap mengajar anak-anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dan iqra.

Objek penelitian ini tentang Makna Hidup Seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa (Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor).

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan D.I. Panjaitan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik yaitu:

⁹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 201

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab⁹⁵. Wawancara dalam buku Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁹⁶. Disini peneliti akan menggunakan Wawancara Semi terstruktur, dimana wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara tersebut diminta pendapat, dan ide-idenya. Penulis juga melakukan wawancara secara mendalam kepada Mr. X sebagai key speaker (tokoh kunci), keluarga, beberapa warga disekitar subjek penelitian tinggal.

b. Observasi

Observasi yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung, sebagaimana menurut Nasution yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Observasi juga merupakan salah satu usaha pengumpulan data

⁹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 211

yang dilakukan secara langsung yang berupa data deskriptif aktual. Observasi dilakukan untuk melihat apakah subjek memilih berperilaku dengan cara tertentu agar sesuai dengan situasi yang ada.

Jadi observasi merupakan cara untuk memperoleh data secara langsung yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang akurat dan jelas tentang Mr.X Data yang mendukung dari observasi ini akan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara kepada subjek yang akan diteliti ketika masih ada data yang kurang mendukung atau kurang jelas.

Hal yang di lakukan oleh penulis saat obervasi dengan melakukan home visit datang ke rumah si subyek untuk melakukan pengamatan terhadap makna hidup Mr. X sebagai penyandang tunadaksa sebagai ustadz.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, penuturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar bisa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain- lain. Dokumen yang berupa karya bisa berupa karya seni gambar, patung, film, dan lain-lain⁹⁷. Dengan teknik dokumentasi ini, maka peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, hal.

dokumen yang ada pada informan⁹⁸.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode study kasus. Analisis Data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami⁹⁹. Analisis data menggunakan model *Analisis Interaktif* dari *Miks* dan *Hubberman* sebagaimana dikutip oleh Ilyas, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data¹⁰⁰. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

IAIN PURWOKERTO

⁹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 148

⁹⁹ Olivia S. Makikama, —Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja, *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 4, Desember 2013, hal. 5

¹⁰⁰ Ilyas, —Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hal. 94

BAB IV
MAKNA HIDUP SEORANG USTADZ PENYANDANG TUNADAKSA
(Studi Kasus Mr. X di Purbalingga Lor)

A. Gambaran Umum Keluarga Mr. X

1. Profil Narasumber

- a. Nama Lengkap : Mr. X
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Mei 1971
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Alamat Lengkap : Purbalingga Lor RT/RW 002/004
Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten
Purbalingga
- e. Agama : Islam
- f. Status Perkawinan : Belum Menikah
- g. Pekerjaan : Tidak Bekerja
- h. Kewarganegaraan : WNI

2. Profil Ibu Narasumber

- a. Nama Lengkap : Mrs. X
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga 21 Mei 1943
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Alamat Lengkap : Purbalingga Lor RT/RW 002/004
Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten
Purbalingga
- e. Agama : Islam
- f. Status dalam Keluarga : Ibu
- g. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- h. Kewarganegaraan : WNI

3. Profil Bapak Narasumber

- a. Nama Lengkap : Bapak Mr. X
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 April 1940
- c. Jenis Kelamin : Laki – laki

- d. Alamat Lengkap : Purbalingga Lor RT/RW 002/004
Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten
Purbalingga
- e. Agama : Islam
- f. Status dalam Keluarga : Kepala Rumah Tangga
- g. Pekerjaan : Polisi
- h. Kewarganegaraan : WNI

B. Problematika Fisik, Psikologis, Sosial, dan Spiritual Mr.X

1. Fisik

Keadaan fisik yang kurang sempurna membuat Mr. X keterbatasan dalam beraktivitas sehari-hari. Beliau tidak bisa berjalan jarak jauh karena kondisi kaki yang sejak lahir kurang sempurna dan kala itu sempat lumpuh membuat beliau kini lebih berhati-hati dalam beraktivitas karena jika terlalu lelah kaki akan terasa sakit.

Menyikapi hal tersebut kini Mr. X beraktivitas menggunakan motor yang dimodifikasi menjadi ber roda 3 agar beliau tetap bisa membagikan ilmunya dengan mengajar mengaji di mushola dekat rumahnya dan mengajar mengaji privat walaupun fisik yang terbatas Mr. X tidak menyerah untuk tetap menjalani hidup.

2. Psikologis

Memiliki keterbatasan fisik tentunya pernah membuat Mr. X merasa kecil hati, merasa tidak berdaya, putus asa, dan merasa kurang percaya diri karena sampai saat ini beliau tidak bisa mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya karena keterbatasan yang beliau

miliki. Beliau juga lebih sensitif terhadap kata-kata yang menyinggung karena beberapa orang disekitar masih ada yang meragukan kemampuan beliau dan masa depan beliau.

3. Spiritual

Dengan keterbatasan fisik yang Mr. X miliki tidak menghalangi untuk tetap beribadah kepada Allah SWT walaupun sering merasa kurang sempurna dalam gerakan sholatnya semisalnya ketika sedang ruku, duduk tahiyat beliau tidak bisa sempurna seperti orang lain pada umumnya.

4. Sosial

Kurangnya sosialisasi dan dukungan bagi para penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat dan keluarga membuat Mr. X mengalami hambatan dalam mengembangkan minat bakat serta kemampuan diri dibidang lainnya karena dianggap tidak mampu Mr.X atau yang kerap dipanggil Ustadz X adalah seorang pria kelahiran Purbalingga, 28 Mei 1971 yang beralamatkan di Purbalingga Lor RT/RW 002/004 Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga. Seorang yang dibesarkan oleh almarhum Bapak X dan Ibu X. memiliki sifat yang ramah dan lemah lembut terhadap sesama muslim dan khususnya terhadap anak-anak sehingga Mr. X lebih disukai anak-anak karena sifat lemah lembut dan ramah tamahnya.

Beliau adalah sosok suri tauladan yang baik dan memiliki semangat yang tinggi, semangatnya yang tinggi sangat patut dijadikan sebagai contoh bagi generasi muda pada era milenial sekarang. Dorongan

semangat dari dalam dirinya disebabkan karena beliau termotivasi dan mengidolakan Alm. KH. Drs.AS.,S.Pd. yang mana amanahnya,

“jika memiliki ilmu agar bisa di bagikan dan di terapkan pada orang lain, agar ilmu yang kamu miliki menjadi bermanfaat”.¹⁰¹

Pesan dari orang yang dikagumi itulah yang membuatnya dirinya memiliki motivasi yang tinggi, sejak dahulu hingga sekarang dan pesan tersebutlah yang membuat dirinya menjadi penuh sabar dalam mendidik anak.

Semua aktivitas yang dijalani Mr.X dilakukan dengan kemampuan kondisi fisik yang terbatas, kondisi yang dialami Mr.X yaitu dengan keterbatasan gerak tubuh bagian kaki. Beliau menyandang difabel sudah amat lama karena berawal dari terkena penyakit stroke yang tepatnya tanggal 11 Oktober 2018, kejadian tersebut terjadi ketika setelah pulang mengajar mengaji di mushola beliau tidak merasa apa-apa hanya saja saat rokaat kedua sholat isya jatuh, namun beliau saat itu masih sanggup berjalan untuk pulang kerumahnya. Pada saat pagi, beliau jatuh di kamar mandi dan sudah tidak bisa apa-apa kakinya terasa sangat sakit kalau itu. Kemudian Mr. X di bawa untuk berobat ke alternatif di Karangmalang tepatnya di Bobotsari purbalingga yang dimana Mr.X dipijat satu bulan sekali sampai saat ini. Sebab lainnya, Mr.X mengalami keterlamabatan pertumbuhan, keterlambatan pertumbuhan tersebut ditandai dahulu sejak lahir dan di umur 5 tahun baru bisa berjalan.

¹⁰¹ Wawancara Mr.X pada pukul 10.00 WIB Tanggal 09 September 2020 di kediaman Mr.X

Walaupun disatu sisi Mr.X memiliki semangat, motivasi hidup yang sangat tinggi namun adakalanya beliau memiliki sifat kecil hati, sempat putus asa dan juga merasa dirinya tidak sempurna sebab masih banyak orang-orang disekitar beliau yang menganggap beliau tidak mampu dalam menggapai harapan, cita-cita serta masa depan beliau. Beliau hanya mampu membalas perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat islam dan tidak mencerminkan akhlak yang baik tersebut dengan mendoakan mereka agar mendapatkan hidayah dari Allah agar tidak lagi menganggap remeh orang yang memiliki keterbatasan fisik. Dan walaupun dengan keterbatasan gerak tubuh yang dialaminya, tetapi Mr.X bersungguh – sungguh mendidik anak dengan sabar, karena Mr.X memiliki harapan supaya anak-anak memiliki bekal dasar agama yang kuat untuk kehidupan mereka dan bisa bermanfaat bagi anak – anak kelak nanti di masa depannya. Oleh karena itu, Mr.X terus bersemangat mengajari anak – anak mengaji dengan penuh perhatian, ketulusan dan keikhlasan. Sehingga Mr.X merasa memiliki kebermaknaan dalam hidupnya dalam memberikan manfaat terhadap sesama muslim. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Mr. X dan penulis mengambil judul Makna Hidup Seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa (Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor).¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Mr.X dan Ibu Mr.X, Pada tanggal 10 September 2020, Pukul 14.00 WIB

C. Makna Hidup Mr.X

1. Penemuan Makna Hidup dan Indikator Makna Hidup Mr.X untuK Membuat Hidup Menjadi Penuh Makna

a. Penemuan Makna Hidup

Dalam hal kebermaknaan hidup tentunya harus menemukan arti makna hidup menurut orang tersebut terlebih dahulu, bagaimana orang tersebut dapat mengartikan arti hidup yang sesungguhnya menurut pandangannya sendiri dan penemuan makna hidup tersebut harus dilandasi dengan kenyamanan terhadap diri orang tersebut, sehingga seseorang dapat merasakan kebahagiaan terhadap dirinya yang membuat seseorang dapat merasakan kenikmatan di dalam hidupnya.

Makna Hidup atau Kebermaknaan hidup adalah hikmah atau nilai atau hikmah kehidupan yakni kebijakan dan manfaat besar yang terkandung dalam berbagai peristiwa dan pengalaman hidup baik yang menyenangkan maupun yang tak menyenangkan¹⁰³. Adanya nilai atau hikmah kehidupan dapat dirasakan seseorang dalam penemuan arti hidup yang sebenarnya untuk keberlangsungan hidupnya, terutama pada Mr. X yang dapat menemukan setiap hikmah dari peristiwa atau kejadian yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dalam keterbatasan ruang gerak fisik kakinya.

b. Gambaran Indikator Makna Hidup Mr. X untuk Membuat Hidup Menjadi Penuh Makna

¹⁰³ H.D. Bastaman, -Kebahagiaan Dambaan Psikologi dan Tasawufl,hal. 68

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan bebas berkehendak namun harus mampu untuk mempertanggung jawabkannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Mr. X dan Mrs.X di ruang tamu terkait dengan penemuan makna hidup, penulis dapat mengetahui bahwa Mr.X sudah menemukan beberapa karakteristik atau indikator dalam menemukan makna hidupnya sendiri walaupun dengan keterbatasan ruang gerak fisik kakinya¹⁰⁴, diantaranya :

- 1) Memiliki kebebasan untuk menentukan langkah ataupun tindakan yang dianggap terbaik

Kebebasan dapat diartikan sebagai salah satu istilah yang menekankan kebolehan seseorang individu untuk bertindak mengikut kehendaknya sendiri. Selain itu kebebasan juga dimiliki oleh semua manusia. Setiap manusia memiliki kebebasan untuk menentukan langkah hidupnya untuk melakukan apa yang diinginkannya terutama pada tindakan yang dianggap baik.

Kebebasan menurut Mr. X memiliki arti yaitu bebas melakukan segala aktivitas positif dengan tujuan aktivitas yang dilakukan Mr. X dilakukan lebih mengutamakan aspek beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Yang pada dasarnya hal tersebut bernilai positif dengan memperkuat religius atau keagamaan di dalam diri Mr.X Hal tersebut selaras dengan apa yang diucapkan

¹⁰⁴ Victor E Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, hal. 108

oleh Mr.X , yaitu :

“Hidup itu bebas melakukan segala aktivitas positif, tujuan beraktivitas dalam hidup saya utamakan untuk beribadah. Memiliki ilmu agar bermanfaat haruslah dibagikan agar hidup menjadi berkah. Saya ikhlas dalam mengajarkan anak-anak belajar mengaji tidak peduli dibayar atau tidak. Tapi saya tidak menutup kemungkinan mengajar ada dua tujuan yang pertama untuk dunia yaitu dengan mengajar mengaji privat diluar lingkungan tempat saya tinggal yang mana saya mendapatkan hasil yang saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. Yang kedua untuk akhirat yang mana saya mengajar mengaji di mushola Al Ikhlas ini untuk menabung pahala kebaikan yang mudah-mudahan menjadi berkah bagi saya untuk kehidupan saya di akhirat nanti.”¹⁰⁵

Kebebasan yang diartikan oleh Mr.X telah tertanam di dalam diri Mr.X sebelum Mr.X mengalami kelumpuhan, walaupun dalam hal gerak anggota fisik bagian kaki masih terbatas atau sulit bergerak tetapi Mr.X ingin meneruskan perjuangannya dalam mendidik anak -annak karena di usianya yang tak lagi muda Mr.X tersadar akan kehidupan setelah di dunia yang akan kekal dan selagi masih diberi kesempatan mengajarkan ilmu agama, maka Mr.X akan memanfaatkan hidupnya untuk mencetak generasi muda yang berwawasan islami dengan harapan Mr.X yaitu supaya anak-anak memiliki pondasi dalam diri masing individu untuk bekal

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 10 September 2020, Pukul 14.00 WIB

masa depannya kelak nanti. Dan ilmu yang dimilikinya untuk dibagikan atau diajarkan terhadap sesama muslim menjadi kebermanfaatan bagi sesama muslim.

- 2) Bertanggung jawab secara personal terhadap segala sikap dan tindak tanduknya

Selain kebebasan, Mr.X juga memiliki sikap tanggung jawab atas hal atau kegiatan yang dilakukan pada sebelum mengalami kelumpuhan, yaitu tanggung jawab mengajarkan ilmu agama atau mengaji terhadap anak – anak. Tanggung jawab merupakan sebuah dorongan dari dalam diri atau dapat dikatakan keadaan menanggung segala sesuatu bahkan menanggung akibatnya. Selain itu tanggung jawab dapat diartikan seseorang yang harus menanggung akibat apapun dari perbuatan yang telah dilakukan dan sebuah kewajiban yang harus ditunaikan oleh manusia, sehingga seseorang akan mendapat keyakinan atau kepercayaan karena sifat tanggung jawabnya baik terhadap keluarga, teman ataupun yang lain.

Tanggung jawab Mr.X yaitu terhadap anak – anak yang ia didik setiap sorenya saat di mushola Al Ikhlas Purbalingga selain itu juga santri privatnya yang ia jadwal setiap masih ada yang ingin privat yang dilaksanakan setelah bada maghrib di tempat santri privat tersebut, dan Mr. X dengan ikhlas mengunjunginya dan melakukan aktivitas seperti biasa pada umumnya mengaji dengan

mengendarai sepeda motor modifikasi beroda tiga yang Mr.X punyai.

Hal ini sesuai dengan yang Mr. X katakan :

“Sebelum saya terkena musibah, Saya memiliki tanggung jawab terhadap anak – anak yang setiap sore datang ke TPQ untuk mengaji, saya harus semangat demi mereka, saya tidak ingin hanya karena keterbatasan fisik saya membuat mereka jarang pergi ke mushola, karena di umur kanak – kanak akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan, baik fiqih, Al-Qur an, IQRA, maupun Qira ati. selain itu saya juga harus semangat berangkat ke rumah santri privat setiap kali ada yang ingin privat dirumah santri tersebut, karena dari penghasilan itulah saya dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun tidak seberapa”.¹⁰⁶

Tanggung jawab penuh yang diberikan terhadap anak – anak menjadi sumber semangat hidup Mr.X walaupun hal tersebut dijalannya dengan keterbatasan ruang gerak pada kaki tetapi Mr.X tidak putus asa dan selalu mencari cara supaya mencapai tujuan yang diinginkan oleh Mr.X.

- 3) Memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup walau bagaimanapun kondisinya.

Sikap pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal, dan sikap pantang menyerah ini selalu dibarengi dengan perasaan yang optimis dan mudah untuk bangkit dari keterpurukan. Sikap inilah yang menjadi modal utama Mr.X dalam memperjuangkan dunia akhirat dan tetap berpegang teguh pada tujuan dan percaya bahwa semua yang terjadi atas kuasa Tuhan. Bagaimanapun kondisinya Mr.X terutama

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 10 September 2020, Pukul 14.00 WIB

keterbatasan fisik pada ruang gerak kaki yang mengalami kelumpuhan.

Mr.X menganggap kelumpuhannya bukanlah suatu kendala bahkan Mr.X menganggap kelumpuhannya sebuah kekuatan dalam menjalani hidup, karena kelumpuhan yang dialami Mr.X adalah kelumpuhan yang tidak permanen, atau dapat disembuhkan oleh karena itu Mr.X tetap melanjutkan perjuangannya mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak dengan kondisi yang sekarang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mr.X yakni :

“Bagi saya kelumpuhan adalah sumber kekuatan hidup saya, banyak hikmah yang diperoleh dengan kondisi saya sekarang ini. Tetapi saya tetap berikhtiar dengan melakukan pengobatan alternatif dan dokter setelah kelumpuhan terjadi, dan sekarang alhamdulillah masih rutin menjalani terapi 3 kali dalam satu bulan dan alhamdulillah lagi kondisi mulai membaik dengan wujud saya dapat berjalan walaupun cara berjalan saya sangat berbeda dengan orang lain pada umumnya”¹⁰⁷

Ikhtiar pengobatan yang dilakukan Mr.X melalui pengobatan alternatif dilakukannya karena sebelum mengalami kelumpuhan Mr.X juga sempat mengalami stroke dan berikhtiar berobat kepada dokter di jalani oleh Mr.X sampai saat ini. Selain pengobatan ke dokter juga Mr.X menjalani pijat terapi yang dilakukannya sebulan 3 kali bertempat di Karangmalang Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Beliau sempat mengalami stroke di tahun 2018 tepatnya tanggal 11 bulan Oktober

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 10 September 2020, Pukul 14.00 WIB

2018, tetapi sekarang kondisinya perlahan membaik dapat berjalan dengan cara kaki yang membuka kesamping kanan kiri karena tidak bisa lurus kedepan dan apabila berjalanpun Mr.X masih belum lancar masih sangat berbeda dengan berjalan orang normal pada umumnya.

4) Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyalurkan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan. Komitmen juga dapat diartikan bentuk kesesuaian antara apa yang dilakukan dengan apa yang di janjikan terhadap diri sendiri, terutama komitmen yang dilakukan oleh Mr.X terhadap dirinya sendiri. Mr.X berkomitmen terhadap diri sendiri supaya dapat melanjutkan perjuangan mengajar untuk anak – anak, karena perjuangan mengumpulkan anak – anak yang serius ingin mengaji tidak mudah, karena di era sekarang teknologi membuat anak menjadi sering bermain handphone dibanding belajar mengaji atau belajar pada umumnya, tetapi Mr.X tetap mencoba dan Mr.X berusaha semoga bisa istiqomah dalam mendidik anak-anak, walaupun kondisi fisik sekarang tidak seperti dahulu kala saat awal mendidik anak - anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mr.X, sebagai berikut:

“saya berkomitmen terhadap diri sendiri supaya dapat melanjutkan perjuangan saya mengajar untuk anak – anak, karena perjuangan mengumpulkan anak – anak yang serius ingin mengaji tidak mudah, karena di era sekarang

teknologi membuat anak menjadi sering bermain handphone dibanding belajar mengaji atau belajar pada umumnya, dengan usaha coba dan mencoba secara terus menerus dan berusaha semoga bisa istiqomah dalam mendidik anak – anak, walaupun kondisi fisik sekarang tidak seperti dahulu kala saat awal mendidik anak – anak”¹⁰⁸

Mr.X mengajar di 2 mushola yakni mushola Al-ikhlas dan mushola Al-Hidayah curgecang. Mr.X membuat jadwal mengajar pribadi di mushola al ikhlas yang dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu. Sedangkan waktunya yang di jadwalkan yaitu ba'da ashar dan dengan jumlah anak mengaji sebanyak 25 anak santri putra dan putri. Selain itu jadwal mengajar pribadi di mushola al hidayah curgecang dilaksanakan pada kamis, jumat dan sabtu. Sedangkan waktu yang dijadwalkan yaitu ba'da ashar dan dengan jumlah anak mengaji sebanyak 10 anak santri putra – putri. Serta di hari minggu dimanfaatkan Mr.X untuk tidak mengajar mengaji di TPQ dan privat karena waktu beliau untuk istirahat.

Yang terakhir jadwal mengajar privat yang sudah terjadwalkan setiap ba'da maghrib, dilaksanakannya setiap ada orang tua yang ingin memprivat anaknya dirumah orang tersebut dengan biaya yang dipatok seikhlasnya atau tidak mematok harga.Mr.X tidak menentukan Tarif karena prinsip beliau tidak ingin menjual ayat-ayat alquran yang dimana terdapat dalam hadist tidak boleh menjual ayat - ayat alquran. Selain itu Mr.X tidak

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 10 September 2020, Pukul 14.00 WIB

menentukan tarifnya karena beliau juga memiliki nilai keikhlasan dalam diri Mr.X hanya untuk mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmunya dan mengajarkan ilmunya kepada orang-orang agar lebih baik dari beliau Mr.X. Harapan Mr.X ilmu yang sudah di ajarkan agar diamalkan dalam kehidupan sehari - hari dari generasi ke generasi, sehingga akan lebih bermanfaat bagi sesama muslim.

2. Sumber Makna Hidup Pedoman Mr.X

Sumber - sumber makna hidup digunakan untuk menilai dalam memaknai hidup, antara lain Nilai – nilai kreatif (*creative values*), Nilai- Nilai Penghayatan (*Experiential Values*), dan Nilai-Nilai Bersikap (*Attitudinal Values*). Tetapi dalam hasil wawancara yang dilaksanakan Mr.X menggunakan sumber - sumber itu salah satunya adalah Nilai – nilai kreatif (*creative values*)¹⁰⁹.

Nilai-nilai kreatif (*creative values*) adalah kegiatan berkarya, bekerja mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarnya. Melalui karya dan bekerja seseorang dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna. Bekerja itu dapat menimbulkan makna dalam hidup, secara nyata dapat

¹⁰⁹ H.D. Bastaman, *Logoterapi; Psikologi untuk Menemukan Makna...*, hal. 49

dialami sendiri apabila telah lama tidak berhasil mendapat pekerjaan, kemudian seorang teman menawari suatu pekerjaan.

Aktifitas Mr.X yang sangat ditekuni adalah mengajar yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap diri sendiri. Melalui aktifitasnya lah Mr.X dapat menemukan arti hidup atau makna hidup dengan cara menghayati dan mencintai profesinya yang sekarang yaitu mengajar mengaji di 2 mushola, mushola Al Ikhlas dan mushola Al Hidayah. Secara nyata dapat dirasakan oleh Mr.X sendiri hal yang menurutnya membekas di hati baik itu senang maupun duka, dengan begitu Mr.X dapat mengambil hikmah setiap kejadian atau setiap peristiwa yang dialaminya selama beraktifitas. Hal ini sesuai dengan apa yang diucapkan Mr.X, yaitu :

“Menurut saya sumber penyemangat hidup bagi saya ada di dalam hati saya untuk menjalani kesibukan saya dalam mendidik anak – anak sehari-hari dengan kebahagiaan yang tidak bisa saya jelaskan, mungkin karena sudah bertahun-tahun mendidik anak mengaji membuat saya mencintai dunia mengajar terutama mengajarkan mengaji ke anak – anak, karena dengan kegiatan tersebut membuat saya memiliki kesibukan dan aktifitas yang bermanfaat. Bagi saya bahagia saya ketika masih ada anak-anak yang mau belajar mengaji sejak usia muda. Dan motivasi saya mengajar mengaji yaitu untuk akhirat yang kekal. Jika dunia pasti akan hilang.”¹¹⁰

Aktifitas atau kesibukan lain Mr.X yaitu keaktifan Mr.X dalam organisasi difabel yang bernama PPDI (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia). PPDI adalah organisasi payung dan beranggotakan beragam

¹¹⁰ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

organisasi disabilitas di Indonesia yang didirikan pada 1987¹¹¹.

Mr.X berpartisipasi aktif di organisasi tersebut kurang lebih sudah mencapai kurang lebih 5 tahun, yang memiliki kedudukan menjadi bendahara dan pendamping dari dinas sosial. Kegiatan tersebut memberikan manfaat yang banyak dari silaturahmi, relasi, dan persahabatan antar difabel. Mr.X bergabung dari tahun 2015 hingga saat ini. Mr.X mengerti adanya PPDI dari Bapak Heri yang pernah menjadi ketua KPU Purbalingga pada masanya karena Mr.X mengajar mengaji dengan anaknya Bapak Heri, dan informasi tersebut didapatnya melalui obrolan santai setelah mengajar anak Pak Heri mengaji.

3. Faktor Makna Hidup Mr.X

Individu yang mengharapkan hidupnya bermakna, harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya :

- a. Melakukan perenungan secara mendalam,
- b. Membina hubungan (silaturahmi),
- c. Menetapkan tujuan,
- d. Memperkirakan kendala,
- e. Memperteguh keyakinan, dan
- f. Meraih hasil dengan lapang dada,¹¹²

Berdasarkan kajian teori diatas, Dalam lingkup faktor yang dapat membuat Mr.X dapat memiliki makna hidup, Mr.X memiliki 4 faktor

¹¹¹ www.kbbi.com

¹¹² Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir...*, hal. 308

dalam makna hidup Mr.X, diantaranya yang pertama dengan melakukan perenungan secara mendalam, yang kedua membina hubungan atau silaturahmi, yang ketiga memperkirakan kendala dan yang terakhir menurut Mr.X adalah dengan menetapkan tujuan.

Hal ini dapat diuraikan hasilnya yang mana sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis peroleh sebagai berikut :

a. Melakukan perenungan secara mendalam

Kelebihan manusia diantara makhluk lainnya adalah kemampuannya untuk merenung yaitu berfikir secara radikal (radix atau akar) mendasar, sehingga menemukan pertanyaan abadi yang akan menggiring diri kepada sikap arif dan bijaksana (the man of wisdom). Belajar mempertanyakan diri dalam berbagai hubungan yang mencakup dimensi waktu, dimensi peran sampai dengan dimensi spiritual. Mempertanyakan untuk apa semua ini? Seluruh perbuatan, pencapaian serta semua peran yang dimainkannya itu akhirnya untuk diabadikan kepada siapa?

Kemampuan Mr.X untuk introspeksi diri kadang sering dilakukan dengan berfikir secara mendasar, sehingga terjadi komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan jawaban – jawaban dari pertanyaan yang Mr.X tanyakan teradap dirinya sendiri untuk kemajuan dirinya sendiri, oleh karena itu setelah introspeksi atau merenungkan diri dan berfikir, Mr.X berusaha menerapkan apa yang menurutnya baik dilakukan untuk dirinya sendiri dan baik dilakukan

untuk orang lain, serta menghindari keburukan yang mungkin terjadi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mr.X sebagai berikut :

“Dalam menemukan faktor yang dapat membuat saya memiliki arti hidup salah satunya yaitu dengan introspeksi diri atau merenung, dari introspeksi itulah saya dapat mengambil pengajaran atau nilai - nilai yang terkandung dari setiap kejadian, dan untuk memikirkan juga kemungkinan buruk yang tidak terduga yang mungkin terjadi, oleh karena itu introspeksi diri menurut saya adalah hal yang penting.”¹¹³

Hal tersebut menurutnya adalah hal yang penting bagi kehidupannya kelak, karena dari introspeksi diri Mr.X dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian atau aktifitas kesibukannya.

b. Membina hubungan (silaturahmi),

Sesuai dengan fitrah kelahirannya yang membutuhkan pertolongan orang lain maka manusia tidak mungkin mengingkari kebutuhannya kepada orang lain. Bahkan harus mengembangkan diri justru dengan orang lain, karena fitrah manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain, entah dari anggota keluarga, kerabat, tetangga, ataupun lainnya.

Hubungan yang dijalin Mr.X sangat erat salah satunya dengan lingkungan tempat tinggal MR.X, baik dari lingkungan TPQ masjid Al Ikhlas maupun masjid Al Hidayah. Sehingga dengan aktifitas mengajar ngaji, lalu hubungan baik, ibadah yang baik dan kepribadian yang baik dari Mr.X, kerap di panggil dengan sebutan Ustadz di lingkungannya

¹¹³ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

tersebut. Hal ini digambarkan dengan aktifitas yang Mr.X jalani yaitu selain mengajar mengaji, beliau juga selalu memimpin tahlil di mushola, kemudian sewaktu-waktu menjadi imam sholat jika tidak ada imam nya. Beliau juga rajin dalam beribadah dan juga berpuasa sunah. Selain itu karena kepribadinya yang religius dan konsisten dalam menjalani hidup dengan kebiasaan yang islami dan juga menghabiskan waktunya untuk kebutuhan akhiratnya. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Mr.X pada saat wawancara, sebagai berikut :

“Hubungan baik terhadap sesama adalah jalan menuju kebaikan, karena kita bahkan semua orang pasti membutuhkan orang lain tentunya, contohnya saya membutuhkan dokter untuk cara ikhtiar saya supaya sembuh, selain itu Mba juga membutuhkan saya untuk skripsi dll. Dan hubungan baik saya di lingkungan TPQ di 2 mushola juga, sehingga saya kerap di juluki ustadz disana, walaupun dengan berat hati saya dijuluki dengan julukan tersebut dan saya merasa belum pantas meneruma gelar tersebut mba.”¹¹⁴

Hal tersebut merupakan faktor yang menurut Mr.X sangat berpengaruh di dalam kehidupan Mr.X dengan cara menjalin silaturahmi terhadap sesama yang nantinya memiliki efek yang positif di dalam kehidupan dan bermasyarakat.

c. Menetapkan tujuan

Manusia ditentukan oleh cara dengan menetapkan tujuan. Perilakunya ditentukan apa yang diinginkannya. Arah tindakannya, sikap dan bentuk keseluruhan dari manusia itu sangat ditentukan apa yang dijadikannya sebagai tujuan. Seseorang yang memiliki tujuan

¹¹⁴ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

akan memiliki gambaran yang jelas, terkait bagaimana akan bertindak, bagaimana akan berperilaku dan merencanakan bagaimana supaya tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sehingga tujuan bagi seseorang adalah hal yang penting, tujuanlah yang akan membuat hidup menjadi terarah, terkonsep, walaupun takdir dan kehendak Tuhan adalah suatu hal yang mutlak yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia, tetapi manusia wajib untuk berusaha atau ikhtiar dan berprasangka baik terhadap Allah SWT.

Tujuan Mr.X adalah ingin menjadikan dirinya yang berguna dalam masyarakat walaupun Mr.X memiliki keterbatasan fisik yang berbeda dengan orang lain pada umumnya tetapi Mr.X selalu menjalani setiap aktifitasnya dengan penuh keikhlasan dengan mengharap ridho Allah Swt supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat nanti.

“Tujuan Hidup saya ingin bahagia dunia dan akhirat , ingin berguna dalam masyarakat walaupun saya memiliki kekurangan fisik dan berada dalam keterbatasan, tetapi saya berusaha tetap melakukan aktifitas yang telah saya mulai agar bermanfaat untuk lingkungan dan orang sekitar”¹¹⁵

d. Memperkirakan kendala

Setelah menentukan tujuan-tujuannya dengan sadar, selanjutnya seseorang harus membuat perencanaan-perencanaan serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi di masa datang setelah menetapkan atau mengambil keputusan. Persiapan

¹¹⁵ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

tersebut tidak hanya menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai ekonomis, tetapi juga mampu membuat perkiraan yang menyeluruh. Kebiasaan-kebiasaan diri untuk memperkirakan masa depan atau mengantisipasi apa yang akan terjadi sebagai akibat dari keputusannya. Menyebabkan dirinya menjadi terlatih dan peka terhadap apa yang akan terjadi atau dapat menduga apa yang seyogyanya

Kendala atau resiko bisa saja terjadi setiap seseorang ingin bertindak, segala tindakan manusia pasti memiliki kendala masing-masing, oleh karena itu melalui proses berfikir manusia harus dapat memperkirakan kendala yang akan terjadi, atau bahkan kendala yang mungkin tidak terduga oleh manusia. Sehingga tujuan manusia hidup supaya berhati-hati, berhati-hati disini dapat diartikan mawas diri atau kontrol terhadap diri, memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak. Sehingga seseorang dapat meminimalisir kendala yang akan terjadi.

Mr.X setiap kali ingin tidur terkadang sering memikirkan kendala yang mungkin akan terjadi atau yang tidak terduga. Dengan aktifitasnya yang menjadikannya sebuah kesibukan yang berarti, aktifitas mengaji contohnya juga memiliki kendala, baik dari buku-buku ngaji yang masih terbatas, meja ngaji yang perlu pembaharuan lagi, dll. Tetapi hal tersebut masih dapat diatasi oleh Mr.X Dan menurut Mr.X salah satu kendala peristiwa atau kejadian yang tidak terduga adalah ketika mengaji privat jarang atau bahkan belum ada, karena dari

undangan mengajar privatlah Mr.X dapat memenuhi sedikit kebutuhannya sehari-hari, walaupun keterbatasan tersebut bukan suatu halangan bagi Mr.X tetapi Mr.X terkadang memikirkan hal tersebut, dengan melalui komunikasi yang dilakukan melalui dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mr.X, sebagai berikut :

“Setiap hal pasti ada kendala baik yang terduga maupun yang tidak terduga, contoh yang terduga kendala saya saat di TPQ yaitu buku yang masih terbatas, meja ngaji yang sudah lama yang perlu pembaharuan lagi, hal tersebut bukan masalah bagi saya, tetapi yang menjadi masalah ketika undangan mengajar privat sepi bahkan belum ada jadwal, karena dari situlah saya dapat menompang hidup saya, baik kebutuhan bensin, sabun, dll. Tetapi saya tidak khawatir karena rezeki sudah ada yang mengatur, rezeki, pati, jodo, sudah diatur Allah SWT, tinggal kita saja yang berusaha ikhtiar”¹¹⁶

Hal tersebut menurut Mr.X suatu kendala terduga dan tidak terduga yang dialami dan difikirkan oleh Mr.X tetapi MR.X tidak khawatir karena rezeki sudah ada yang mengatur yaitu Allah Swt.

5. Tahap Penemuan Makna Hidup

Dalam penemuan Makna Hidup seseorang akan tersadar secara sendirinya hal apa saja yang membuatnya memiliki kebermaknaan dalam hidupnya, hal tersebut melalui tahapan-tahapan yang dilewati oleh semua manusia. Terutama pada Mr.X, penemuan makna hidup oleh Mr.X melalui tahap Penerimaan Diri.

Tahap penerimaan diri dimana individu mulai menerima apa yang terjadi pada hidupnya, pemahaman diri dan terjadinya perubahan

¹¹⁶ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

sikap. Biasanya muncul kesadaran ini didorong oleh aneka ragam sebab, misalnya karena perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil do'a dan ibadah, belajar dari orang lain dan lain-lain¹¹⁷. Tahap penemuan makna hidup yang Mr.X alami adalah berawal dari pemikiran yang mendasar yang dilakukannya melalui introspeksi diri yang sering dilakukan Mr.X ketika dalam keadaan sepi.

Sehingga terjadi komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan jawaban – jawaban dari pertanyaan yang Mr.X tanyakan teradap dirinya sendiri untuk kemajuan dirinya sendiri, oleh karena itu setelah introspeksi atau merenungkan diri dan berfikir, Mr.X berusaha menerapkan apa yang menurutnya baik dilakukan untuk dirinya sendiri dan baik dilakukan untuk orang lain, serta berusaha bersahabat dengan hati sendiri untuk menerima

6. Tahap Penemuan Makna Hidup

Dalam penemuan Makna Hidup seseorang akan tersadar secara sendirinya hal apa saja yang membuatnya memiliki kebermaknaan dalam hidupnya, hal tersebut melalui tahapan-tahapan yang dilewati oleh semua manusia. Terutama pada Mr.X, penemuan makna hidup oleh Mr.X melalui tahap Penerimaan Diri.

Tahap penerimaan diri dimana individu mulai menerima apa

¹¹⁷ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, hal. 17

yang terjadi pada hidupnya, pemahaman diri dan terjadinya perubahan sikap. Biasanya muncul kesadaran ini didorong oleh aneka ragam sebab, misalnya karena perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan dari seseorang, hasil do'a dan ibadah, belajar dari orang lain dan lain-lain¹¹⁸. Tahap penemuan makna hidup yang Mr.X alami adalah berawal dari pemikiran yang mendasar yang dilakukannya melalui introspeksi diri yang sering dilakukan Mr.X ketika dalam keadaan sepi.

Sehingga terjadi komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan jawaban – jawaban dari pertanyaan yang Mr.X tanyakan terhadap dirinya sendiri untuk kemajuan dirinya sendiri, oleh karena itu setelah introspeksi atau merenungkan diri dan berfikir, Mr.X berusaha menerapkan apa yang menurutnya baik dilakukan untuk dirinya sendiri dan baik dilakukan untuk orang lain, serta berusaha bersahabat dengan hati sendiri untuk menerima

supaya hal yang diharapkan mendekat terhadap dirinya atau bahkan dapat mencapainya.

D. Motivasi Mr. X

Motivasi dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam dirinya seseorang untuk bertindak atau berperilaku¹¹⁹. Motivasi dapat

¹¹⁸ Namora Lumangga Lubis dan Dwita Priyanti, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, hal. 17

¹¹⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hal.114

diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)¹²⁰.

Motivasi yang membuat Mr. X memiliki semangat juang dalam mendidik anak – anak dengan keterbatasan fisik yang ada adalah motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu. Motivasi tersebut lah yang mendorong dari dalam dirinya untuk bertindak dan berperilaku, sehingga dengan motivasi yang ada maka Mr. X lebih antusias dalam melakukan kesibukan yang disukainya.

Dan motivasi tersebut hadir karena beliau terinspirasi dari KH. Drs. AS.,S.Pd , beliau adalah sosok inspirator bagi Mr.X. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mr.X, sebagai berikut :

“motivasi yang saya miliki sejak dahulu hingga sekarang adanya dorongan dan semangat dari Alm. KH. Drs. A S.,S.Pd. yang mana amanahnya “jika memiliki ilmu agar bisadi bagikan dan di terapkan pada orang lain,agar ilmu yang kamu miliki menjadi bermanfaat.”¹²¹

Motivasi tersebutlah yang membuat Mr. X memiliki semangat juang dalam mendidik anak – anak dengan keterbatasan fisik yang ada, dan motivasi tersebutlah yang dijadikan sumber kekuatan untuk terus mengajar mengaji karena Mr. X ingin anak-anak bisa baca tulis alqur‘an dan kelak nanti bisa mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut akan lebih mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan,

¹²⁰ Purnamie Titisari, Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan,hal. 27

¹²¹ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

E. Harapan Mr.X

Harapan merupakan perpaduan antara kemampuan yang dimiliki individu untuk menciptakan strategi dalam mencapai tujuan dengan keseluruhan motivasi yang dimiliki untuk menjalankan strategi yang dipilih dalam mencapai suatu tujuan¹²².

Setiap manusia pastinya berperilaku dengan suatu maksud dan memiliki tujuan. Tujuan (goal) adalah sasaran yang telah ditetapkan individu dari hasil berfikir sebagai titik akhir ketika individu tersebut bertindak. Tujuan harus memiliki nilai yang berarti agar dapat sesuai dengan pemikiran dan keinginan individu. Individu dapat memiliki tujuan jangka panjang maupun jangka pendek selama tujuan tersebut memiliki peluang terwujud dan juga memiliki beberapa tantangan dalam proses pencapaiannya. Harapan menjadi berarti ketika tujuan tersebut memiliki kemungkinan tercapai pada kategori menengah.

Mr.X selalu memiliki tujuan dan maksud dalam berperilaku, tujuan tersebut telah Mr.X tetapkan dari proses berfikir dan introspeksi diri yang dilakukan Mr.X sebagai titik Mr. X dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mr. X saat wawancara, yaitu sebagai berikut:

“harapan besar saya supaya anak-anak memiliki bekal dasar agama yang kuat untuk kehidupan mereka kelak nanti dan bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka masing - masing”¹²³

Harapan besar tersebutlah yang menjadikan Mr.X bergairah dan bersemangat dalam mengajarkan anak-anak mengaji, selain itu juga Mr. X

¹²² Snyder, C. R, Hope theory: Rainbows in the mind, hal.249

¹²³ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

memiliki bekal aspek yang dipersiapkan Mr. X untuk meraih tujuan tercapainya harapan tersebut yaitu ilmu yang didapatkan dimasa kuliah dan masa diklat yang menurut Mr. X belum cukup dengan ilmu tersebut, dan Mr. X memiliki dorongan ingin menambah illmu lagi

“ilmu yang saya dapatkan dari masa kuliah dan masa diklat agar bisa tersampaikan dan bermanfaat untuk oranglain, tetapi ilmu saya masih belum cukup dan malah ada harapan untuk menambah ilmu lagi dan wawasan yang lebih”¹²⁴

Dan faktor apa yang mempengaruhi keberlangsungannya harapan tersebut adalah faktor dari luar yaitu orang yang menginspirasi adanya motivasi dari Alm. KH. Drs. AS. S.Pd selaku tokoh agama dilingkungan Rt Rw 02/ 04 Purbalingga Lor.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Mr. X, sebagai berikut:

“Adanya faktor motivasi dari Alm. KH. Drs. AS.S.pd selaku tokoh agama dilingkungan RT 02 RW 04 Purbalingga Lor”¹²⁵

F. Tujuan Hidup Mr. X

Frankl secara tidak langsung mendefinisikan tujuan hidup sebagai kekuatan dari dalam diri sebagai prinsip moral dan spiritual juga sebagai tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam kehidupan serta alasan seseorang hidup¹²⁶.

Tujuan hidup yang menjadikan kekuatan dari dalam diri Mr. X adalah meraih manfaat dunia dan manfaat akhirat, selain itu dapat berguna dalam masyarakat walaupun Mr. X memiliki kekurangan fisik dan berada dalam

¹²⁴ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

¹²⁶ Damon, W., Menon, J., & Bronk, K. C. The development of purpose during adolescence. *Applied Developmental Science*, hal. 119

keterbatasan agar bermanfaat untuk lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mr. X saat wawancara, antara lain sebagai berikut :

“Tujuan Hidup saya ingin bahagia dunia dan akhirat , ingin berguna dalam masyarakat walaupun saya memiliki kekurangan fisik dan berada dalam keterbatasan agar bermanfaat untuk lingkungan.”¹²⁷

Pesan yang menghidupkan semangat dalam meraih cita-cita yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan hidup agar hidup seimbang anatar dunia dan akhirat. Dan bertekad ilmu yang Mr. X miliki agar dapat dibagikan kepada orang lain dan diabdikan supaya menjadi bermanfaat bagi diri Mr. X sendiri dan lingkungan masyarakat.

Tujuan hidup tersebutlah yang mendasari kesungguhan Mr. X dalam menjalani setiap aktifitasnya walaupun hal tersebut dilakukan dengan keterbatasan kondisi Mr. X.



IAIN PURWOKERTO

¹²⁷ Wawancara dengan Mr.X, Pada tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Makna hidup Mr. X

Mr. X telah memiliki makna hidup dalam dirinya, walaupun dengan keterbatasan yang dialaminya saat ini. Hal tersebut sesuai dengan konsep teori terkait indikator makna hidup yang diciptakan oleh Victor E Frankl dengan judul Logoterapi Psikologi melalui pemaknaan eksistensi tahun 2006. Dan sesuai dengan indikator teori tersebut menghasilkan 4 karakteristik atau persamaan yang mana sebagai berikut :

- a. Memiliki kebebasan untuk menentukan langkah atau tindakan yang dianggap baik
- b. Bertanggung jawab secara personal terhadap segala sikap dan tindak tanduknya
- c. Memiliki alasan untuk tetap melanjutkan hidup walau bagaimanapun kondisinya Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang dijalannya

2. Sumber Makna Hidup Pedoman Mr. X

Sumber Makna Hidup Pedoman Mr. X menggunakan Nilai – nilai kreatif (*creative values*). Nilai-nilai kreatif (*creative values*) adalah kegiatan berkarya, bekerja mencipta serta melaksanakan tugas dan

kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya.

3. Faktor Makna Hidup Mr. X, antara lain :
 - a. Melakukan perenungan secara mendalam
 - b. Membina hubungan (silaturahmi)
 - c. Menetapkan tujuan
 - d. Memperkirakan kendala
4. Tahap Penemuan Makna Hidup Mr. X

Tahap Penemuan Makna Hidup Mr. X yaitu melalui tahap Penerimaan Diri. Tahap penerimaan diri dimana individu mulai menerima apa yang terjadi pada hidupnya, pemahaman diri dan terjadinya perubahan sikap serta biasanya muncul kesadaran ini didorong oleh aneka ragam sebab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis

memiliki saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Mr. X

Saran untuk Mr.X yaitu supaya dapat mengemban tanggung jawab secara istiqomah dan bisa berkembang lagi karena hal yang dilakukan Mr. X sangat mulia walaupun dengan keterbatasan fisik yang dialaminya dan dengan tekad motivasi yang kuat dari Mr. X yang luar biasa sungguh

menginspirasi bagi kami generasi muda

2. Saran untuk Ibu dari Mr. X

Untuk tetap sabar menjalani kehidupan yang ada dan selalu istiqomah dalam membantu Mr. X anaknya.

C. Penutup

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan ridho dan rahmat-Nya, serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada manusia.

Dosen Pembimbing dan Kepala Jurusan yang tanpa bosan senantiasa memberikan bimbingan dan arahan, penulis ucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan selama ini, semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendatangkan berkah dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama dalam kaitanya dengan pengembangan prodi Bimbingan Konseling Islam. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memperkaya literatur keilmuan di IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul, 2012, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-mawardi Prima
- Bakran Adz-Dzokie, Hamdani, 2006, *Kecerdasan kenabian Prophetik Intelligence*, Yogyakarta: Pusat Al-Furqan
- Bastaman, H.D, 2007, *Logoterapi, "Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna"*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bastaman, H.D, 1996, "Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis" Jakarta: Paramandina
- Bastaman, H.D, 2008 "Kebahagiaan Dambaan Psikologi dan Tasawuf" *Jurnal Psikologi Online*
- C. M , Weil, 2000 Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis No. 27, 2000, *Nephrology Nursing Journal*
- C. R, Snyder, 2000, *Hope theory: Rainbows in the mind*. Psychological inquiry
- C. R., Snyder, Irving, L., & Anderson, J. R. Hope and health-measuring the will and ways In C. R. Snyder & D. R. Forsyth (Eds.), 1991, *Handbook of social and clinical psychology The health perspective*. New York: Pergamon Press
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Frankl, Victor E, 2006, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fridayanti, 2013, Pemaknaan Hidup (*Meaning In Life*) Dalam Kajian Psikologi, *Jurnal Psikologika*, Vol. 18 No. 2
- Gustama, 2016, "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 31, No. 1
- Hasanah, Eny Ni'mah, 2017, "Interaksi Sosial Antara mahasiswa Difabel Dengan Relawan Di UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
- Hasyim, H.A Dardiri, 2017, "Identifikasi Pemenuhan Hak Bagi Difabel (Penyandang Cacat) dalam KUHP Perdata", *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 10, No. 2

- Ilyas, 2016, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1
- Indra, Delfi, 2014, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 2, No. 2
- Indra, Hasbi, 2005, *Pesantren dan Transpormasi Sosial*, Jakarta: Penamadani
- K. C., Bronk, 2014, *Purpose in life : a critical component of optimal youth development*. New York: Springer
- Khoiriyah, 2012, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Kosasih, E., 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung, Yrama Widya
- Linda Aryani, "Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz : pendekatan Indigenous Psikologi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2
- Listiari, Esti, 2006, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau Dari Tingkat Religiusitasnya", *Jurnal Psikologi*, Vol.2
- Lubis, Namora Lumangga dan Dwita Priyanti, 2009, *Majalah Kedokteran Nusantara: Makna Hidup pada Penderita Kanker Leher Rahim*, vol. 42, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Maftuhin, Arif, 2016, "Mengikat Makna Diskriminasi Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas", *Jurnal Of Disabilty Studies*, Vol. 3, No. 2
- Mahardhika, Alfa Restu, 2013, "Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak", *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 2
- Makikama, Olivia S., 2013, "Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja", *Jurnal Emba*, Vol. 1, No. 4
- Moleong, Lexy J., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy, 2006, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nizar, Samsul, 2013, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta
- P. E., McKnight, & Kashdan, T. B. , Origins of purpose in life : refining our understanding of a life well lived.)*Psychological Topics*, 2009a) 18, 2
- Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2010, *Kerja dan ketenaga kerjaan (Tafsir Al-Qur'anTematik)*, Jakarta, Lajnah Pentashihan mushaf A-Qur'an
- Poerwadarminta, W.J.S., 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rivai, Veithzal, Ella Jauvani Sagala, 2013, *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Rusmiyati, Chatarina, 2011 “Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat”, *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 1
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Smart, Aqila, 2010, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunandar, Riyan, 2016, “ Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pengamal Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gesek, Karangbesuki, Sukun, Malang)”, *Skripsi* , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi
- Syahlani, 2016, “Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah”, *Skripsi*, Aceh : UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Tasmara, Toto, *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka
- Titisari, Purnamie, 2014, *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Upe, Ambo & Damsid, 2010, *Asas-asas Mutiple Researches*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- W., Damon, Menon, J., & Bronk, K. C. , 2003, The development of purpose during adolescence. *Applied Developmental Science*, Vol. 7 No. 3
- Wasita, Ahmad, 2012, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, Javalitera, Jogjakarta
- Wigati Abdullah, Mulat, 2006, *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo
- Wijaya, Ardhi, 2012, *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta, Javalitera
- Winardi, J, 2011, *Motivasi dan Pemasivasian dalam Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta
- www://kbbi.web.id/hidup
- Yunus, Mahmud, 2010, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ciputat
- Yusdani, 2015, “Pemikiran Dan Gerakan Muslim Progresif”, *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 8, No. 2

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Makna Hidup Mr. X :

1. Bagaimana gambaran makna hidup atau capaian Makna Hidup seperti apa yang membuat Mr. X mempunyai Makna Hidup yang bermakna ? Apakah dari kesadaran dalam mengontrol kehidupan, atau memiliki kebebasan dalam memilih tindakan sendiri, atau yang lainya ?
2. Sumber Makna Hidup apa yang dijadikan pedoman Mr. X dalam menjalani kehidupan sehari – hari dengan kondisi yang terbatas?
3. Faktor apa saja yang membuat hidup Mr. X menjadi bermakna ?
4. Dalam hal Penemuan Makna Hidup, Tahap apa yang diambil Mr. X selama menjalani hidup untuk membuat hidup menjadi bermakna ?

B. Motivasi Mr. X

1. Motivasi apa yang membuat Mr.X memiliki semangat juang dalam mendidik anak – anak dengan keterbatasan fisik yang ada ?
2. Fungsi motivasi apa yang dijadikan sumber kekuatan Mr. X dalam menjalani aktifitas mengajar ilmu agama pada kesehariannya ?

C. Harapan Mr. X

1. Harapan besar apa yang menjadikan Mr. X bergairah dan bersemangat dalam mengajarkan anak – anak mengaji ?
2. Bekal aspek apa yang dipersiapkan Mr. X untuk meraih tujuan tercapainya harapan tersebut ?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungannya harapan tersebut?

D. Tujuan Hidup Mr. X

1. Tujuan hidup seperti apa yang Mr. X harapkan pada diri Mr. X dengan keterbatasan yang ada ?



TRANSKIP WAWANCARA

- Peneliti : (Menyampaikan isi dari surat pemberitahuan akan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara). Sebelumnya mohon maaf atas kedatangan saya mengganggu waktu ustadz Mr. X, Saya juga berterimakasih atas kesediaan ustadz Mr. X untuk menjadi narasumber atau klien untuk Skripsi saya.
- Mr. X : Baik mba, sekiranya ada yang bisa bapak bantu, insya allah bapak akan membantu sebisa bapak.
- Peneliti : Jadi, tujuan saya ingin mengetahui hal apa saja yang membuat Bapak semangat menjalani Hidup dengan keterbatasan yang bapak alami saat ini, terutama gambaran makna hidup yang membuat Mr. X semangat beraktifitas dalam menjalani keseharian, seperti mengajarkan anak untuk belajar mengaji, walaupun dengan keterbatasan yang Bapak alami saat ini. Oiya langsung saja pada pertanyaan, Bagaimana gambaran Makna Hidup dan capaian Makna Hidup seperti apa yang membuat Mr. X mempunyai Makna Hidup yang bermakna?
- Mr. X : Menurut saya arti makna hidup itu bebas melakukan segala aktivitas positif, tujuan beraktivitas dalam hidup saya utamakan untuk beribadah. Memiliki ilmu agar bermanfaat haruslah dibagikan agar hidup menjadi berkah. Saya ikhlas dalam mengajarkan anak-anak belajar mengaji tidak peduli dibayar atau tidak. Tapi saya tidak menutup kemungkinan mengajar ada dua tujuan yang pertama untuk dunia yaitu dengan mengajar mengaji privat diluar lingkungan tempat saya tinggal yang mana saya mendapatkan hasil yang saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. Yang kedua untuk akhirat yang mana saya mengajar mengaji di mushola Al Ikhlas ini untuk menabung pahala kebaikan yang mudah-mudahan menjadi berkah bagi saya untuk kehidupan saya di akhirat nanti.

- Peneliti : Apakah hanya memiliki kebebasan dalam hidup saja pak, atau ada yang lain ?
- Mr. X : Sebelum saya terkena musibah, Saya memiliki tanggung jawab terhadap anak – anak yang setiap sore datang ke TPQ untuk mengaji, saya harus semangat demi mereka, saya tidak ingin hanya karena keterbatasan fisik saya membuat mereka jarang pergi ke mushola, karena diumur kanak – kanak akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan, baik fiqih, Al-Qur an, IQRA, maupun Qira ati. selain itu saya juga harus semangat berangkat ke rumah santri privat setiap kali ada yang ingin privat dirumah santri tersebut, karena dari penghasilan itulah saya dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun tidak seberapa
- Peneliti : Semoga perjuangan bapak istiqomah dan tetap semangat, serta selalu sabar dengan situasi yang ada, insya allah bapak bisa sembuh pak
- Mr. X : Bagi saya kelumpuhan adalah sumber kekuatan hidup saya, banyak hikmah yang diperoleh dengan kondisi saya sekarang ini. Tetapi saya tetap berikhtiar dengan melakukan pengobatan alternatif dan dokter setelah kelumpuhan terjadi, dan sekarang alhamdulillah masih rutin menjalani terapi 3 kali dalam satu bulan dan alhamdulillah lagi kondisi mulai membaik dengan wujud saya dapat berjalan walaupun cara berjalan saya sangat berbeda dengan orang lain pada umumnya. Dan saya berkomitmen terhadap diri sendiri supaya dapat melanjutkan perjuangan saya mengajar untuk anak – anak, karena perjuangan mengumpulkan anak – anak yang serius ingin mengaji tidak mudah, karena di era sekarang teknologi membuat anak menjadi sering bermain handpone dibanding belajar mengaji atau belajar pada umumnya, dengan usaha coba dan mencoba secara terus menerus dan berusaha semoga bisa istiqomah dalam mendidik anak – anak, walaupun

konndisi fisik sekarang tidak seperti dahulu kala saat awal mendidik anak – anak

Peneliti : Oh begitu, pada pembahasan lain Sumber Makna Hidup apa yang dijadikan pedoman Mr. X dalam menjalani kehidupan sehari – hari dengan kondisi yang terbatas?

Mr. X : Menurut saya sumber penyemangat hidup bagi saya ada di dalam hati saya untuk menjalani kesibukan saya dalam mendidik anak – anak sehari-hari dengan kebahagiaan yang tidak bisa saya jelaskan, mungkin karena sudah bertahun tahun mendidik anak mengaji membuat saya mencintai dunia mengajar terutama mengajarkan mengaji ke anak – anak, karena dengan kegiatan tersebut membuat saya memiliki kesibukan dan aktifitas yang bermanfaat. Bagi saya bahagia saya ketika masih ada anak-anak yang mau belajar mengaji sejak usia muda. Dan motivasi saya mengajar mengaji yaitu untuk akhirat yang kekal. Jika dunia pasti akan hilang.

Peneliti : Lantas, Faktor apa saja yang membuat hidup Mr. X menjadi bermakna, apakah silaturahmi, tujuan, atau perenungan, ataupun lainnya ?

Mr. X : Dalam menemukan faktor yang dapat membuat saya memiliki arti hidup salah satunya yaitu dengan introspeksi diri atau merenung, dari introspeksi itulah saya dapat mengambil pengajaran atau nilai - nilai yang terkandung dari setiap kejadian, dan untuk memikirkan juga kemungkinan buruk yang tidak terduga yang mungkin terjadi, oleh karena itu introspeksi diri menurut saya adalah hal yang penting. Selain itu hubungan baik terhadap sesama adalah jalan menuju kebaikan, karena kita bahkan semua orang pasti membutuhkan orang lain tentunya, contohnya saya membutuhkan dokter untuk cara ikhtiar saya supaya sembuh, selain itu Mba Naza juga membutuhkan saya untuk skripsi dll. Dan hubungan baik saya di lingkungan TPQ di 2 mushola juga, sehingga saya kerap di

juluki ustadz disana, walaupun dengan berat hati saya dijuluki dengan julukan tersebut dan saya merasa belum pantas meneruma gelar tersebut mba

Peneliti : Lalu, hal lainnya apakah masih ada lagi ?

Mr. X : Setiap hal pasti ada kendala baik yang terduga maupun yang tidak terduga, contoh yang terduga kendala saya saat di TPQ yaitu buku yang masih terbatas, meja ngaji yang sudah lama yang perlu pembaharuan lagi, hal tersebut bukan masalah bagi saya, tetapi yang menjadi masalah ketika undangan mengajar privat sepi bahkan belum ada jadwal, karena dari situlah saya dapat menompang hidup saya, baik kebutuhan bensin, sabun, dll. Tetapi saya tidak khawatir karena rezeki sudah ada yang mengatur, rezeki, pati, jodo, sudah diatur Allah SWT, tinggal kita saja yang berusaha ikhtiar. Dan tujuan hidup saya ingin bahagia dunia dan akhirat, ingin berguna dalam masyarakat walaupun saya memiliki kekurangan fisik dan berada dalam keterbatasan, tetapi saya berusaha tetap melakukan aktifitas yang telah saya mulai agar bermanfaat untuk lingkungan dan orang sekitar

Peneliti : Oh begitu, lalu dalam hal Penemuan Makna Hidup, Tahap apa yang diambil Mr. X selama menjalani hidup untuk membuat hidup menjadi bermakna ? Selain itu apalagi yang bapak lakukan?

Mr. X : Mungkin kalo pertanyaan seperti itu saya bingung menjawab apa, tetapi saya menjalani kehidupan saya dengan penuh rasa enjoy serta selalu bersyukur dalam menjalani hidup untuk menerima semua keadaan yang ada dan selalu bersyukur dalam menjalani hidup. Mengabdikan diri untuk lingkungan agar selalu ada generasi yang mau belajar mengaji secara kontinue itu membuat saya bangga dan bersemangat

TRANSKIP WAWANCARA 2

- Peneliti : Beralih ke topik lain, dalam hal motivasi yang kuat Mr. X dalam mengajarkan dan mendidik anak – anak, Motivasi apa yang membuat Mr. X memiliki semangat juang dalam mendidik anak – anak dengan keterbatasan fisik yang ada ?
- Mr. X : Motivasi yang saya miliki sejak dahulu hingga sekarang adanya dorongan dan semangat dari Alm. KH. Drs. A S.,S.Pd. yang mana amanahnya “jika memiliki ilmu agar bisa di bagikan dan di terapkan pada orang lain,agar ilmu yang kamu miliki menjadi bermanfaat
- Peneliti : Berbincang – bincang mengenai harapan Mr. X terhadap kepada anak – anak, Harapan besar apa yang menjadikan Mr. X bergairah dan bersemangat dalam mengajarkan anak – anak mengaji ?
- Mr. X : harapan besar saya supaya anak-anak memiliki bekal dasar agama yang kuat untuk kehidupan mereka kelak nanti dan bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka masing - masing
- Peneliti : Lalu bekal aspek apa yang dipersiapkan Mr. X untuk meraih tujuan tercapainya harapan tersebut ?
- Mr. X : Ilmu yang saya dapatkan dari masa kuliah dan masa diklat agar bisa tersampaikan dan bermanfaat untuk oranglain, tetapi ilmu saya masih belum cukup dan malah ada harapan untuk menambah ilmu lagi dan wawasan yang lebih
- Peneliti : Oiya, Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlangsungannya harapan tersebut?
- Mr. X : Adanya faktor motivasi dari Alm. KH. Drs. AS selaku tokoh agama dilingkungan RT 02 RW 04 Purbalingga Lor
- Peneliti : Yang terakhir ini untuk Mr. X, Tujuan hidup seperti apa yang Mr. X harapkan pada diri Mr. X dengan keterbatasan yang ada?
- Mr. X : Tujuan Hidup saya ingin bahagia dunia dan akhirat , ingin

berguna dalam masyarakat walaupun saya memiliki kekurangan fisik dan berada dalam keterbatasan agar bermanfaat untuk lingkungan



LAMPIRAN FOTO



Gambar 1 dan 2 : Wawancara dengan Mr.X di ruang tamu





Gambar 3 : Motor khusus yang beroda tiga dirancang untuk penyanggah Tunadaksa agar bisa digunakan Mr.X beraktivitas sehari-hari



Gambar 4 : Mushola Al- Ikhlas tempat TPQ anak mengaji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nazza Nur 'Aisy Istafada
2. NIM : 1617101124
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 juni 1998
4. Jenis Kelamin : perempuan
5. Alamat Lengkap : Purbalingga lor RT 03 RW 04 Purbalingga
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Slamet Titis Priyono
 - b. Ibu : Wiwit Hendarti

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Istiqomah Sambas Purbalingga lulus Tahun 2010
2. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga lulus Tahun 2013
3. MA Negeri Purbalingga lulus Tahun 2016
4. S1 IAIN Purwokerto lulus teori Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat yang sebenar-benarnya tanpa mengurangi dan menambah sedikitpun.

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Penulis



Nazza Nur 'Aisy Istafada
NIM. 1617101124

SURAT PERNYATAAN KLIEN / NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi klien atau narasumber penelitian yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Program Strata 1 Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang bernama :

Nama : Nazza Nur 'Aisy Istafada
NIM : 1617101124
Judul :Makna Hidup Seorang Ustadz Penyandang Tunadaksa
(Studi Kasus Mr.X di Purbalingga Lor)

Saya telah menerima penjelasan dari peneliti terkait dengan segala sesuatu mengenai penelitian ini. Saya mengerti bahwa informasi yang diberikan adalah informasi dan jawaban sebenarnya dengan apa yang diketahui tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 15 Agustus 2020



(Mr. X)